

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN SISWA DI MAN 1 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

RATIH FENTA AYU

NIM. 22561037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP**

2026

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

IAIN Curup

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ratih Fenta Ayu mahasiswi IAIN yang berjudul:

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI
MAN 1 KEPAHIANG sudah dapat di ajukan dalam sidang skripsi Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Curup, 17 Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197205202003121001

Pembimbing II



Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 197801052003121004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Fenta Ayu
NIM : 22561037
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di
MAN 1 Kepahiang.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain. Apa bila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 17 Juni 2026

Penulis

Ratih Fenta Ayu
NIM. 22561037





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 096 /In.34/FT/PP.00.9/07/2026

Nama : RATIH FENTA AYU
Nim : 22561037
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA
DI MAN 1 KEPAHANG

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 2 Juli 2026
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Abdul Sahib, S.Pd., M.Pd
NIP. 197205202003121001

Rhoni Rodin, S.Pd., M.Hum
NIP. 197801052003121004

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001

Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakat Komalasari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MAN 1 Kepahiang**” dengan baik dan tepat waktu. Sholawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan juga pengikutnya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari beberapa pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.HUM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.KOM selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bunda Jenny Fransiska, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

7. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman M.Pd selaku Pembimbing Akademik
8. Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Rhoni Rodin, S.Pd.I, M.Hum selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku penguji I dan ibu Jenny Fransiska, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
11. Bapak Efrizal Firdaus S.Pd.I, M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah dan guru-guru MAN 1 Kepahiang, yang telah bersedia memberikan informasi dan data-data yang diperlukan penulis untuk menyelesaikan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas segala perhatian dan kerja sama semua pihak.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 17 Juni 2026



Ratih Fenta Ayu
22561037

MOTO

“Walaupun tumbuh dari keluarga broken home, jangan terkurung dengan trauma, masa kecil boleh hancur dan mental boleh sakit, namun perhatikan siapa dirimu bertarunglah untuk hari ini, esok dan nanti”

-ratih fenta ayu

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teristimewa kepada yang Tercinta Ibu Sri Hartati dan Kakek Sami'in, dua orang yang sangat amat berjasa dalam kehidupan penulis. Kepada ibu tersayang terima kasih selalu mengusahakan anak semata wayangnya ini menempuh Pendidikan setinggi-tingginya meskipun hanya ibu sendiri yang membesarkan dengan penuh tetesan keringat dan tenaga yang tak pernah habis, untuk memberikan Pendidikan yang layak, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah pudar oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi kehidupan hidup penulis, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan serta inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Kepada kakek tercinta, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi cucumu bisa sampai ke tahap ini, demi cucumu dapat mengenyam Pendidikan sampai ke Tingkat ini, dan terima kasih telah menggantikan peran dan tanggung jawab seorang ayah yang hilang sedari penulis masih kecil. Besar harapan penulis semoga kalian sehat selalu dan terus menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih dimasa yang akan datang.

2. Nenekku tersayang, Almh. Cik'Na Binti Simanjuntak yang selama masa hidupnya selalu percaya, membela, melindungi, merawat dan mendoakan penulis sedari kecil hingga menginjak bangku kuliah dan sangat ingin melihat penulis sampai ke jenjang sarjana, beliau tak hentinya mengingatkan penulis untuk rajin, tekun hingga mendapatkan pencapaian ini, beliau sangat ingin kelak datang di hari wisuda penulis, tapi penulis belum sempat memenuhi keinginan beliau hingga akhirnya beliau menghembuskan nafas terakhirnya.
3. Kepada ketiga keponakanku tersayang abang Dhefin EL-Fatih, kakak Arsaka Dwi Pradipta dan adek Qiandra Arzhio Regananta terima kasih atas kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan terima kasih telah memberikan senyum hangat dan canda tawa ceria pada penulis.
4. Kepada seluruh keluarga besarku, terima kasih telah menjadi bagian terpenting dalam perjalanan ini dan terima kasih atas motivasi dan dukungan yang kalian berikan untuk penulis.
5. Kepada sahabat penulis selama masa studi ini, Yuni Salpiya, terima kasih telah menjadi tempat untuk berkeluh kesah ternyaman tanpa ada membedakan dengan orang lain, serta telah menjadi seperti saudara bagi penulis, meskipun baru bertemu di masa studi ini dan bertempat tinggal beda provinsi. Terima kasih selalu memberikan bantuan, dukungan dan rangkulan kepada penulis dalam keadaan apapun, serta selalu memberikan pesan dikala penulis sedang tidak baik-baik saja. Semoga kelak tali silaturahmi kita selalu terjalin dengan seiring waktu, serta semoga pencapaian ini menjadi kebahagiaan kita bersama dan awal dari kesuksesan kita.

6. Kepada teman seperjuangan Anisa Rahmayani, terima kasih telah menemani dan membersamai keseharian penulis, baik dalam bermain serta terima kasih telah menjadi rekan dalam melakukan penelitian, bimbingan dan revisi untuk menyelesaikan perjuangan ini. Semoga pertemanan ini akan tetap terjalin seiring waktu.
7. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup. Khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah, tempat penulis menimba ilmu, menempa diri, dan tumbuh berkembang selama masa perkuliahan. Terima kasih kepada seluruh civitas akademik yang telah memberikan fasilitas, bekal pengetahuan, serta pengalaman berharga yang tidak ternilai. Semoga almamater tercinta ini terus maju, mencetak generasi berprestasi, dan senantiasa menjadi lembaga pendidikan yang unggul serta berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan agama. Kebanggaan bagi penulis telah menjadi bagian dari keluarga besar IAIN Curup.

ABSTRAK

Ratih Fenta Ayu NIM. 22561037 “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang.” Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan manajemen kelas yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa di MAN 1 Kepahiang, dimana fenomena di lapangan menunjukkan adanya penurunan fokus belajar pada jam rawan siang hari, kebingungan pengurus kelas dalam menertibkan teman dekat, distraksi penyalahgunaan smartphone serta terputusnya pengawasan karakter saat siswa berada di rumah. tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen kelas (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) serta mengidentifikasi faktor penghambat beserta solusinya dalam meningkatkan disiplin siswa dan juga faktor pendukungnya. menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi data dikumpulkan melalui wawancara mendalam observasi partisipatif, dan dokumentasi dari kepala madrasah, guru mata pelajaran, wali kelas, serta siswa atau pengurus kelas, dengan keabsahan data yang diuji melalui teknik triangulasi sumber teknik dan waktu. hasil penelitian menunjukkan bahwa: perencanaan dilakukan melalui penyusunan APBD dan kontak belajar pengorganisasian melalui pembentukan pengurus kelas dan penataan posisi duduk yang fleksibel; pelaksanaan melalui keteladanan guru, penggunaan metode pelajaran variatif, pemberian SBC klasifikasi guru yang aktif berkeliling; serta pengawasan Melawai pencatatan poin pelanggaran dan evaluasi berjenjang bertambah guru BK. hambatan utama berupa rasa sungkan pengurus kelas lama kelelahan fisik siswa pada jam kritis yang hari, dan keterbatasan pengawasan orang di rumah di atasnya melalui pendampingan kepemimpinan berbasis integrasi oleh wali kelas, penerapan pengawasan kesadaran penuh (mindful teaching), penegakan aturan asumsi penggunaan teknologi, serta penguatan komunikasi dua arah dengan orang tua melalui media digital. dengan demikian, penulis ini membuktikan bahwa kombinasi harmonis antara keteladanan transformatif pendidik penegakan aturan yang humanis edukatif, serta optimalisasi teknologi komunikasi digital mampu memecahkan komplikasi problem disiplin dan degradasi fokus remaja di era modern. formulasi strategi integratif yang mensinergikan manajemen kelas plastik dengan nilai-nilai Islam ini tidak hanya memberikan solusi praktis di lapangan, melainkan juga dapat menjadi acuan terorisasi aplikatif, serta role model bagi lembaga pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa dalam membangun karakter disiplin peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Disiplin Siswa, Faktor Penghambat, MAN 1 Kepahiang.*

ABSTRACT

Ratih Fenta Ayu NIM. 22561037 “Classroom Management in Improving Student Discipline at MAN 1 Kepahiang.” Undergraduate Thesis, Islamic Education Management Study Program (MPI).

This research is motivated by the importance of implementing effective classroom management to shape students' disciplined character at MAN 1 Kepahiang, where field phenomena reveal a decline in learning focus during critical afternoon hours, reluctance among class officers to discipline close friends, distractions from smartphone misuse, and a gap in character supervision when students are at home. The purpose of this study is to analyze the implementation of classroom management functions (planning, organizing, actuating, and controlling) and to identify the inhibiting factors along with their solutions, as well as the supporting factors in improving student discipline. Using a descriptive qualitative method with a phenomenological approach, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation involving the headmaster, teachers, and students, with data validity tested through source, technique, and time triangulation. The results show that planning is carried out through class budgets and learning contracts; organizing through class committees and flexible seating; actuating through teacher role modeling, varied learning methods, classroom-based rewards/punishments, and proactive teachers; and controlling through violation point logging and tiered evaluations involving guidance counselors. The main obstacles—including the reluctance of class officers, students' physical fatigue, and limited parental supervision—are successfully addressed through integration-based leadership mentoring, the application of mindful teaching, strict technology-use rules, and digital communication with parents. Thus, this study proves that a harmonious combination of transformative role modeling, humanistic-educational rule enforcement, and digital communication technology can resolve complex disciplinary issues and adolescent focus degradation, offering an integrative strategy that synergizes classroom management with Islamic values as a role model for other educational institutions.

Keywords: *Classroom Management, Student Discipline, Inhibiting Factors. MAN 1 Kepahiang*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori	9
B. Penelitian Yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Objek Wilayah/Sasaran Penelitian	50
B. Temuan Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan formal, khususnya madrasah, memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang cerdas secara akademik dan baik secara kepribadian. Salah satu kunci utama untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah adanya kedisiplinan siswa. Sebagai wadah pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah dituntut tidak hanya unggul dalam transfer keilmuan, melainkan juga dalam pembentukan karakter.¹ Disiplin di sekolah bukan hanya soal mematuhi aturan secara terpaksa, melainkan kemampuan siswa untuk mengatur waktu belajar, mematuhi aturan di dalam kelas, bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, dan ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran. Jika siswa tidak disiplin, maka kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan oleh guru tidak akan berjalan dengan efektif.

Namun, kedisiplinan siswa tidak dapat tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya pengelolaan lingkungan kelas yang baik. Oleh karena itu, peran manajemen kelas menjadi sangat penting. Manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, menjaga, dan mengembalikan kondisi kelas agar tetap tenang, teratur, dan mendukung proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang baik harus mencakup empat fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, pelaksanaan kelas, dan

¹ Muhaimin Yusuf, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Teori, Konsep, dan Aplikasi di Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 142

pengawasan kelas.² Ketika guru mampu menjalankan keempat fungsi ini dengan baik dalam mengatur tempat duduk maupun mengatur suasana belajar, maka siswa akan merasa nyaman dan tingkat pelanggaran pada saat proses KBM disiplin dikelas dapat dikurangi.

Hubungan antara manajemen kelas dan disiplin siswa saling memengaruhi. Jika manajemen kelas yang dilakukan guru lemah dan tidak konsisten, maka pelanggaran disiplin oleh siswa akan sering terjadi. Guru berperan sebagai pengelola yang menciptakan kondisi belajar, sedangkan disiplin siswa adalah hasil dari kualitas pengelolaan guru tersebut. Oleh karena itu, meningkatkan disiplin siswa tidak cukup hanya dengan memberikan hukuman saat siswa melanggar, tetapi harus dimulai dari cara guru mengelola kelas secara berkelanjutan.³

MAN 1 Kepahiang merupakan salah satu madrasah berstatus Akreditasi A yang berkomitmen untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan disiplin. Madrasah ini memiliki cara tersendiri untuk memotivasi disiplin siswa, salah satunya melalui lomba kebersihan dan ketertiban kelas yang dinilai setiap minggu. Kelas yang paling tertib akan mendapatkan bendera putih, sedangkan kelas yang melanggar aturan akan mendapatkan bendera hitam dan dikenakan sanksi. Aturan ini membuat siswa lebih bersemangat untuk segera masuk ke

² Fahrurazi dan Ahmad Subandi, "Restrukturisasi Classroom Management dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Gen Z", *Jurnal MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Juni 2024, hlm. 55

³ Eka Apriani, *Optimalisasi Iklim Demokratis Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Madrasah*, (Curup: IAIN Curup Press, 2024), hlm. 89

kelas setelah bel istirahat berbunyi dan secara sukarela HP ke dalam kotak penyimpanan sebelum KBM dimulai.⁴

Meskipun demikian, berdasarkan kondisi nyata di lapangan yang ditemukan dalam penelitian, penerapan manajemen kelas di MAN 1 Kepahiang masih menghadapi beberapa hambatan. Di satu sisi, guru sudah berusaha mengelola kelas dengan baik, seperti membuat kesepakatan belajar bersama siswa, mengatur posisi bangku secara fleksibel, berkeliling kelas saat mengajar, serta mencatat poin pelanggaran siswa. Namun di sisi lain, aturan disiplin tersebut sering kali sulit berjalan dengan maksimal karena adanya faktor dari siswa dan keterbatasan pengawasan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa masalah utama yang menghambat keberhasilan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 1 Kepahiang. Masalah pertama muncul sejak awal semester, di mana guru dan siswa sering kali mengalami kesulitan dan kecanggungan saat merumuskan aturan kelas bersama. Setelah aturan dibuat, kendala berikutnya ada pada pengurus kelas yang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Mereka sering merasa sungkan, canggung, atau tidak enak hati untuk mencatat nama teman dekat sendiri yang membuat kegaduhan, terutama saat jam rawan seperti pergantian pelajaran. Kondisi ini diperparah ketika memasuki jam-jam kritis di siang hari, di mana fokus belajar siswa sudah menurun dan kondisi fisik guru mulai lelah, sehingga pengawasan guru di dalam kelas menjadi kurang optimal. Selain faktor fisik dan sosial, tantangan teknologi juga menjadi masalah serius; beberapa siswa sering menyalahgunakan penggunaan

⁴ Idi Warsah, "Internalisasi Nilai Disiplin Intrinsik Berbasis Karakter Islami di Madrasah Aliyah", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 15, No. 2, Desember 2023, hlm. 174

HP secara sembunyi-sembunyi di bawah kolong meja untuk membuka media sosial atau bermain *game*, bahkan saat guru sedang menggunakan metode kuis online dalam pembelajaran digital. Terakhir, masalah disiplin ini juga dipengaruhi oleh lingkungan luar sekolah, yaitu kurangnya komunikasi, perhatian, dan kerja sama dari orang tua murid untuk ikut mengawasi perilaku anak-anak mereka ketika sudah berada di rumah.

Jika masalah-masalah di atas dibiarkan, maka kualitas proses belajar mengajar di madrasah akan menurun. Oleh karena itu, urgensi mengapa masalah ini penting diteliti adalah untuk menganalisis dan mendokumentasikan solusi-solusi praktis yang diterapkan di MAN 1 Kepahiang dalam mengatasi hambatan tersebut. Pihak sekolah dan guru telah melakukan berbagai upaya perbaikan, seperti memberikan motivasi tambahan dan melakukan penyegaran (*ice breaking*) untuk mengembalikan fokus siswa di siang hari, mendampingi pengurus kelas agar berani bertindak tegas, membuat aturan sanksi yang lebih ketat terkait penggunaan HP, serta mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua murid.

Mengingat penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan ilmiah mengenai bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin siswa, meskipun menghadapi tantangan teknologi dan pengaruh pergaulan remaja saat ini. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini lebih mendalam melalui penelitian kualitatif dengan judul: **"MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MAN 1 KEPAHIANG"**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini fokus pada bagaimana cara guru menerapkan manajemen kelas untuk meningkatkan disiplin siswa di MAN 1 Kepahiang. Aspek yang diteliti dibatasi pada empat hal, yaitu: perencanaan berupa pembuatan kesepakatan belajar di awal semester; pengorganisasian berupa penataan tempat duduk dan pembagian tugas pengurus kelas; pelaksanaan berupa cara guru mengajar, mengelilingi kelas, dan memberikan *ice breaking* di siang hari; serta pengawasan berupa pencatatan poin pelanggaran, aturan penggunaan HP, dan kerja sama dengan orang tua murid.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan yang akan dijawab dengan mengumpulkan informasi atau data. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 1 Kepahiang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 1 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 1 Kepahiang

2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 1 Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang manajemen kelas untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di MAN 1 Kepahiang. Berdasarkan manfaat penjabaran tersebut, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumber referensi yang dapat meluaskan pemahaman, terutama dalam bidang ilmu yang terkait dengan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- a) Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
- b) Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, sebagai

masukannya bagi guru sehingga dapat meningkatkan disiplin belajar siswa agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik.

- c) Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memaksimalkan pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
- d) Bagi siswa diharapkan dapat memberikan sumbangan dan memberikan masukan yang positif terhadap pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berdasarkan pengertiannya terbagi menjadi dua, yaitu ada yang berdasarkan etimologi dan terminologi. Secara etimologi (etimos = asal usul kata, logos = ilmu atau kajian), ensiklopedia bebas Wikipedia menjelaskan bahwa istilah manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Prancis Kuno yaitu “management”, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Oleh karena itu, Mary Parker Follett telah mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Adapun pengertian manajemen menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana di dalam mengungkapkan bahwa ”manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yaitu administration sebagai the management of executive affairs. Dengan pengertian tersebut manajemen diartikan tidak hanya sekedar kegiatan tulis-menulis, melainkan pula pengaturan dalam arti Luas”. Dari pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah segala kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengelolaan, mengatur, dan melaksanakan. Aktivitas yang dilakukan bertujuan agar bisa berjalan lancar dalam mencapai kegiatan yang efektif dan efisien.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu mantis yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Jika digabungkan, menjadi kata kerja Manage yang artinya memanipulasi. Manajer diterjemahkan ke dalam

bahasa Inggris sebagai kata kerja manajer dengan kata benda manajemen dan manajer mengacu pada orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah manajemen, management diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁵

Secara etimologis, kata manajemen diambil dari bahasa Perancis Kuno, khususnya “manajemen”, yang berarti seni pengorganisasian dan pelaksanaan. Manajemen juga dapat diartikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian.⁶ Manajemen sangatlah penting dalam segala aspek, adanya manajemen akan membantu suatu organisasi atau bisnis lebih mudah mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut istilah kata manajemen itu sendiri memiliki arti:

- 1) Manajemen sebagai proses dimana pelaksanaan suatu tujuan yang dilaksanakan, diselenggarakan dan diawasi atau evaluasi
- 2) Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajerial dalam badan tertentu.
- 3) Manajemen sebagai seni dan sebagai ilmu.⁷

Sedangkan pengertian manajemen menurut para ahli berpendapat bahwa:

- 1) George. R Terry mengungkapkan bahwa manajemen itu adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan seperti perencanaan,

⁵ Feti Lin Parlina, Jumira Warlizasusi, Ifnaldi. Manajemen Tenaga Pendidik Dlaam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 6, No. 4, 2022. DOI 10.35931/am.v6i4.1229. P-ISSN:2620-5807;E-ISSN:2620-7184, 1294.

⁶ Fauziyah Lamaya Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, —*Manajemen Dan Eksekutif*,^l Jurnal Manajemen 3, no. 2 (2019): 53. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/view/6>

⁷ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori Fungsi Dan Kasus* (Karawang: Putra Galuh Publisher, 2018), 3.

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya yang lainnya.

- 2) John F. Mee menjelaskan bahwa manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal agar tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang maksimal, baik bagi pimpinan, atau para pekerja, dengan memberikan pelayanan yang sebaik mungkin.
- 3) Marry Parker Follet menjelaskan bahwa manajemen itu adalah sebagai suatu seni yang tiap-tiap pekerjaan itu bisa diselesaikan dengan orang lain.
- 4) James A. F Stoner mengungkapkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, perorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, didalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸

Manajemen kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik yang sesuai dengan kemampuannya. Manajemen kelas juga merupakan usaha sadar dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan-kegiatan yang ada didalam kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, dan potensi peserta didik mampu dioptimalkan.⁹

⁸ Roni Ngger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), 2.

⁹ Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jateng: Lakeisha, 2020), 1.

Menciptakan dan memelihara situasi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan gangguan belajar dari siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain manajemen kelas merupakan kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal dalam proses belajar mengajar. Begitu juga menurut Mulyasa yang mendefinisikan manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran penciptaan iklim kelas yang tak terlepas dari keterampilan seseorang guru dalam yang diampunya semakin tinggi guru menciptakan suasana kondusif maka semakin tinggi pula keterampilan dalam mengelola kelasnya. Dengan kata lain manajemen kelas merupakan kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal dalam proses belajar mengajar.¹⁰

2. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal melalui pengaturan fisik, sosial, dan psikologis kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, efisien, serta menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan manajemen kelas mencakup tiga aspek utama:

- 1) Aspek Akademik, mengoptimalkan lingkungan fisik dan emosional kelas agar perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

¹⁰ Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jawa Tengah: Lakeisha 2020) h.6

- 2) Aspek Sosial-Emosional, Mewujudkan hubungan interpersonal yang harmonis dan demokratis antara guru dengan siswa, serta antar siswa sehingga tercipta suasana saling menghargai, kerja sama, dan tanggung jawab.
- 3) Aspek Disiplin dan Tata Tertib, membentuk kesadaran dan perilaku positif, siswa agar patuh terhadap kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa dalam menjaga ketertiban dan suasana belajar yang kondusif.¹¹

Selain itu untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dimana guru mengatur lingkungan fisik, sosial, dan emosional kelas agar siswa merasa aman, nyaman, serta termotivasi untuk belajar. Mempertahankan ketertiban dan efektivitas pembelajaran, tidak hanya menciptakan suasana belajar yang baik, tetapi juga menjaga agar suasana tersebut tetap terpelihara selama proses pembelajaran. Mendukung pencapaian tujuan pendidikan, dengan kondisi kelas yang tertib dan terarah, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar sehingga tujuan pembelajaran dan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Mewujudkan suasana belajar yang tertib, teratur, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan utama manajemen kelas adalah menciptakan dan

¹¹ Aulia dan Rahman, dalam *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Vol. 24 No. 1 dan 24 No. 2 (2021), https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/issue/view/1528

mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, efisien, tertib, dan menyenangkan. Pada akhirnya, manajemen kelas berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

3. Fungsi Manajemen Kelas

Penerapan manajemen kelas oleh guru harus merefleksikan fungsi-fungsi manajemen universal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Secara umum, fungsi pengelolaan kelas mengadaptasi siklus manajemen dasar yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam ekosistem kelas di madrasah, fungsi-fungsi tersebut di transformasikan oleh guru ke dalam aktifitas pedagogik sebagai berikut:

a) Fungsi perencanaan kelas (Classroom Planning)

Perencanaan merupakan langkah awal guru dalam merancang peta jalan pembelajaran sebelum KBM dimulai. Aktivitas ini merefleksikan sejauh mana guru mampu mempersiapkan berbagai aspek pembelajaran, mulai dari target tujuan, materi instruksional, penentu metode, pemilihan media, alokasi waktu tiap sesi, hingga pemetaan strategi preventif guna mengantisipasi potensi gangguan ketertiban dalam kelas.¹² Perencanaan yang matang menjadi indikator efektifitas pengelolaan kelas agar pembelajaran menjadi arah yang jelas, terstruktur, dan tidak monoton.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Cet. 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 182.

b) Fungsi pengorganisasian kelas (Classroom Organizing)

Fungsi pengorganisasian melibatkan penataan struktur, tugas, aturan, dan pengelompokan sumber daya yang ada di dalam kelas agar proses pembelajaran berjalan secara efisien.¹³ Dalam hal ini guru bertugas menentukan tata tertib kelas, pembagian peran dan tanggung jawab siswa (seperti organisasi pengurus kelas), serta memfasilitasi pembentukan kelompok belajar yang heterogen. Selain mengorganisasi siswa, fungsi ini juga mencakup pengaturan fasilitas fisik kelas dan aksesibilitas media belajar guna memudahkan ketertiban aktif siswa.

Dalam dimensi sosial dan emosional, fungsi pengorganisasian kelas melibatkan pendelegasian wewenang kepada perangkat kelas yang di kaji melalui Teori Pengorganisasian Kelas Berbasis Teman Sebaya. Teori ini menjelaskan bahwa dinamika sosial remaja akhir sangat dipengaruhi oleh bias konformitas, tekanan teman sebaya, dan solidaritas kelompok. Keberadaan pengurus kelas sebagai perpanjangan tangan guru di lapangan sering kali mengalami “kelumpuhan fungsional” akibat adanya hambatan psikologis terhadap rasa sungkan ketika harus menertibkan atau mencatat pelanggaran yang di lakukan oleh teman dekat mereka sendiri. Oleh karena itu, pengorganisasian kelas berbasis teman sebaya tidak akan berjalan efektif tanpa adanya pendampingan kepemimpinan yang berintegritas dari wali kelas guna memishkan peran struktural dari bias pertemanan.

¹³ E. Mulyasa, *Keterampilan Dasar Mengajar dan Pengelolaan Kelas yang Efektif*, Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 94.

c) Fungsi pelaksanaan (Actuating)

Fungsi pelaksanaan (actuating) dalam ilmu manajemen memiliki beberapa istilah yang maknanya hampir sama yakni directing, Staffing, motivating, dan leading. Keempat istilah tersebut sesungguhnya semakna dengan istilah actuating. Pelaksanaan (actuating) adalah suatu proses penggerakan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga dapat terwujud efisiensi proses dan efektivitas dari hasil kerja. Fungsi ini dapat memotivasi tenaga pekerja untuk bekerja secara sungguh-sungguh agar tujuan dari organisasi atau perusahaan dapat tercapai secara efektif.¹² Dalam konteks pendidikan islam, penggerakan merupakan suatu upaya untuk menyuguhkan arahan serta bimbingan dan dorongan kepada seluruh SDM dari personil yang ada di dalam suatu organisasi agar mampu menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran yang tinggi.¹⁴

d) Fungsi kepemimpinan kelas (Classroom Leadership/Actuating)

Kepemimpinan kelas adalah kemampuan guru untuk mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik agar proses pembelajaran berjalan produktif.¹⁵ Sebagai pemimpin didalam kelas, guru mengambil peran sentral dalam memberikan intruksi yang jelas mengenai aktivitas belajar, merancang minat dan perhatian siswa, serta mendorong partisipasi aktif.¹⁶ Kepemimpinan yang baik dari seorang guru ditandai

¹⁴ Feti Lin Parlina, Jumira Warlizasusi, Ifnaldi. Manajemen Tenaga Pendidik Dlaam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 6, No. 4, 2022. DOI 10.35931/am.v6i4.1229. P-ISSN:2620-5807;E-ISSN:2620-7184. 1297

¹⁵ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran dan Manajemen Kelas Abad 21*, Cet. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 78.

¹⁶ Muhaimin, *Manajemen Kelas Proaktif di Madrasah Aliyah*, Cet. 1 (Malang: Litera Nusantara, 2024), hlm. 63.

dengan kecakapan menciptakan atmosfer kelas yang aman, nyaman, dan ramah serta kemampuan mengelola konflik atau gangguan secara bijaksana.

e) Fungsi pengendalian kelas (Classroom Controlling)

Pengendalian kelas merupakan kemampuan guru untuk memantau, menilai, dan menyesuaikan jalannya proses pembelajaran agar tetap berada dalam koridor rencana awal serta mendeteksi adanya penyimpangan.¹⁷ Melalui fungsi kontrol ini, guru secara konsisten mengawasi perilaku siswa demi memastikan aturan tata tertib di patuhi dengan baik. Apabila terjadi pelanggaran disiplin atau kendala teknis, guru segera melakukan tindakan korektif, melakukan resolusi konflik, memberikan sanksi edukatif, serta memberikan umpan balik (feedback) untuk perbaikan kualitas nbelajar siswa.¹⁸

4. Prinsip- prinsip Manajemen Kelas

Dalam rangka mewujudkan iklim kelas yang kondusif serta menstimulus kedisiplinan belajar siswa di madrasah, guru tidak dapat mengandalkan tindakan yang bersifat reaktif semata. Pengelolaan kelas harus bersandarkan pada prinsip-prinsip teoretis yang mapan guna meminimalkan hambatan sekaligus mengoptimalkan potensi akademis peserta didik. Menurut pandangan klasik yang terus dikembangkan dalam pedagogi modern,

¹⁷ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, 15th Edition (Boston: Pearson Education, 2021), hlm. 412.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah dan Madrasah*, Cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hlm. 145

terdapat enam prinsip utama manajemen kelas yang wajib di implementasikan oleh seorang pendidik, antara lain:¹⁹

1) Kehangatan dan Antusiasme (Warmth and Enthusias)

Prinsip kehangatan dan antusiasme menekankan pentingnya kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa didalam kelas. Guru yang menampilkan sikap ramah, penuh perhatian, menunjukkan kasih sayang yang tulus, serta bersemangat dalam menyampaikan materi akan menciptakan rasa aman secara psikolog bagi siswa.²⁰ Ditingkat madrasah aliyah, kedekatan emosional yang positif ini sangat efektif untuk mereduksi ketegangan, membangun kepercayaan diri remaja, serta meminimalkan kecenderungan siswa untuk melakukan pelanggaran disiplin atau membuat kegaduhan.²¹

2) Tantangan (Challenge)

Prinsip tantangan dilakukan melalui penggunaan kata-kata, pemilihan materi pembelajaran, rangkaian penugasan, hingga pemanfaatan media yang menantang kemampuan berfikir kritis siswa. Ketika siswa merada tertantang oleh problematika akademis yang disajikan oleh guru, perhatian dan energi mereka akan berfokus sepenuhnya pada pemecahan masalah tersebut. Hal ini secara langsung dapat meredeksi kejenuhan dan mengantisipasi munculnya perilaku menyimpang akibat rasa bosan didalam kelas.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Cet. 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 185.

²⁰ E. Mulyasa, *Keterampilan Dasar Mengajar dan Pengelolaan Kelas yang Efektif*, Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 98.

²¹ Muhaimin, *Manajemen Kelas Proaktif di Madrasah Aliyah*, Cet. 1 (Malang: Litera Nusantara, 2024), hlm. 72.

3) Variasi (Variety)

Kebosanan merupakan salah satu pemicu utama hilangnya konsentrasi dan menurunnya disiplin siswa selama proses KBM. Oleh karena itu, prinsip variasi menuntut kreatifitas guru dalam mendiversifikasikan strategi mengajar, memadukan metode pembelajaran (seperti diskusi, ceramah interaktif, dan pemecahan masalah), mengombinasikan media instruksional berbasis teknologi, hingga mengubah pola interaksi antara guru-siswa maupun siswa-siswa.²²

4) Keluwesan (Flexibility)

Dinamika ruang kelas sering kali munculnya situasi yang tidak terduga, seperti perubahan suasana hati siswa, gangguan teknis sarana dan prasarana, atau konflik mendadak antar siswa. Prinsip keluwesan menuntut kemampuan adaptasi dan fleksibilitas guru dalam mengubah strategi atau memanipulasi pendekatan kelas seketika demi mengendalikan gangguan tersebut. Guru yang luwes tidak akan kaku pada rencana awal (RPP) apabila situasi riil di lapangan membutuhkan intervensi atau penanganan yang berbeda demi menjaga ketertiban kelas.

Pengelolaan kelas yang efektif secara fundamental mensyaratkan adanya pengawasan dengan kesadaran penuh fisik yang dinamis dari seorang pendidik dalam ruang instruksional. Berdasarkan Teori Jangkauan Kontrol dan Kontrol sirkulasi Guru, keberhasilan penegakkan tata tertib didalam kelas diukur dari kemampuan guru dalam melakukan pengawasan visual dan prosimitas fisik yang merata ke seluruh penjuru ruangan, bukan

²² Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Teori, Praktik, dan Implementasinya*, Cet. 1 (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hlm. 115.

sekedar duduk statis di balik meja depan. Pengawasan sirkulas guru yaitu aktivitas berjalan mengintari barisan bangku siswa secara periodik, yang berfungsi sebagai instrumen preventif yang mempersempit ruang privasi siswa untuk melakukan tindakan menyimpang. Ketika stamina fisik guru mengalami penurunan pada jam-jam kritis siang hari akibat kelelahan kerja, jangkauan kontrol visual ini secara otomatis akan melemah, yang secara instans direspon oleh siswa di barisan belakang untuk melakukan tindakan indisipliner karena merasa berada di luar zona pengawasan pendidik.

5) Penekanan pada hal-hal positif (Emphasis on Positive Things)

Pada dasarnya, prinsip ini mengarahkan guru untuk lebih fokus memberikan penguatan terhadap perilaku baik siswa (positive reinforcement) dari pada terus menerus mengadili dan menghakimi kesalahan mereka. Dalam implementasinya, guru sebaiknya gemar memberikan pujian, apresiasi, atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan.²³ Penekanan pada aspek positif ini secara psikologis akan memotivasi siswa lain untuk meniru perilaku baik tersebut, serta menciptakan atmosfer kompetensi yang sehat di dalam kelas.

6) Pemantapan Disiplin Diri (Self-Discipline)

Tujuan akhir dari keseluruhan proses manajemen kelas adalah pembentukan karakter kemandirian siswa. Melalui prinsip ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai ketertiban, sehingga mereka mampu mengendalikan diri sendiri tanpa harus selalu diawasi atau diancam dengan hukuman. Pemantapan

²³ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 136.

disiplin diri ini dapat distimulus melalui pembuatan kesepakatan kelas bersama secara demokratis, dimana guru bertindak sebagai teladan utama (role model) dalam konsistensi penegakan aturan tersebut.²⁴

5. Konsep Manajemen Kelas

Konsep manajemen kelas pada dasarnya tidak boleh dipandang secara sempit sebatas penegakan ketertiban atau pemberian hukuman ketika terjadi kegaduhan di ruang kelas, melainkan suatu ekosistem tindakan sistematis yang di rancang dan diimplementasikan oleh guru untuk menciptakan, mempertahankan, sekaligus memulihkan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Di dalam ruang lingkup teoretis dan praktis, konsep ini diawali dari kemampuan guru dalam melakukan perencanaan aturan atau prosedur (planning rules and procedures) sejak awal semester secara jelas dan transparan. Aturan tersebut berfungsi memberikan batasan mengenai perilaku apa saja yang diperbolehkan, sedangkan prosedur mengatur mekanisme teknis aktivitas sehari-hari, seperti tata cara mengumpulkan tugas atau meminta izin keluar kelas, sehingga siswa memiliki wadah konseptual untuk memahami batasan-batasan perilaku mereka sejak dini.²⁵

Pirai krusial berikutnya dalam konsep manajemen kelas berfokus pada pengelolaan interaksi sosial-pedagogis atau dimensi sosial emosional, di mana pendidik dituntut cakap dalam membangun pola komunikasi yang berbasis pada rasa saling menghormati, keadilan, dan empati. Ketika

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Cet. 3 (Yogyakarta: Gava Media, 2022), hlm. 63.

²⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 121.

interaksi sosial didalam kelas berjalan harmonis dan suportif, siswa akan merasakan keamanan psikologis, yang pada gilirannya menstimulus munculnya pengendalian dan pencegahan perilaku mengganggu secara mandiri. Guru yang memiliki kepekaan situasi yang tinggi akan mampu mendeteksi potensi gangguan sebelum meluas, serta menerapkan intervensi kontrol yang tegas namun tetap edukatif, dengan merujuk pada konsekuensi logis yang telah di sepakati bersama.²⁶

Secara konseptual, hubungan antara manajemen kelas yang efektif dan tingkat kedisiplinan siswa mencerminkan hubungan kausalitas atau timbal balik yang sangat kuat. Manajemen kelas bertindak sebagai instrumen penyedia kondisi instruksional yang ideal, sedangkan perilaku disiplin siswa di sekolah merupakan produk atau hasil yang nyata dari efektivitas penerapan manajemen tersebut. Ketika konsep manajemen kelas di implementasikan secara terstruktur, konsisten, dan humoris, siswa tidak lagi menaati aturan karena takut akan sanksi, melainkan karena mereka telah menginternalisasikan nilai ketertiban tersebut sebagai bagian dari kebutuhan dan keasadaran belajar mereka sehari-hari.²⁷

6. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan proses sistematis yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Keberhasilannya dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan

²⁶ Sugiarto Eko, *Dinamika Perilaku Siswa dan Manajemen Kelas Proaktif*, Cet. 2 (Surabaya: Pelangi Ilmu, 2025), hlm. 59.

²⁷ Mesiono, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik Kontemporer*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 142.

penghambat yang saling berkaitan, baik yang bersumber dari dalam diri guru dan siswa maupun dari lingkungan pembelajaran.

Faktor pendukung manajemen kelas antara lain kompetensi pedagogik dan profesional guru, kemampuan membangun relasi positif dengan siswa, serta penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan partisipatif. Guru yang memiliki kejelasan aturan kelas, konsistensi dalam penegakan disiplin, serta komunikasi yang empatik cenderung mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Sebaliknya, faktor penghambat manajemen kelas dapat muncul dari berbagai aspek. Rendahnya motivasi belajar siswa, masalah perilaku, gangguan emosional, serta kurangnya kemampuan regulasi diri sering kali menjadi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang tertib.

Tantangan tata kelola kelas kontemporer semakin kompleks dengan hadirnya teknologi di ruang instruksional, yang dalam pedagogi modern dipetakan melalui Teori Manajemen Kelas Berbasis Digital. Teori ini menggarisbawahi adanya distorsi perilaku menyimpang berupa perilaku tidak sesuai tugas digital, dimana siswa memanfaatkan celah ruang privasi di bawah kolong meja untuk menyalahgunakan HP secara sembunyi-sembunyi. Ketika guru mengintegrasikan pembelajaran berbasis digital (kuis online), perhatian siswa sangat rentan terfragmentasi antara tugas akademik dan godaan membuka media sosial atau *game online*. Oleh karena itu, manajemen kelas berbasis digital menuntut guru memiliki kompetensi tindakan pencegahan dalam menetapkan regulasi penggunaan teknologi

yang ketat agar suasana belajar tidak mengalami penurunan kualitas dan nilai oleh gangguan digital.

Faktor pendukung manajemen kelas seperti :

- a. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru, guru yang mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang sistematis, serta menerapkan strategi yang sesuai akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif.²⁸
- b. Kejelasan Aturan dan Konsistensi Disiplin, penetapan aturan kelas yang jelas serta konsistensi dalam penerapannya membantu membentuk perilaku disiplin siswa dan menciptakan ketertiban dalam proses pembelajaran.²⁹
- c. Penggunaan Strategi Pembelajaran yang Variatif, variasi metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan minat, perhatian, dan partisipasi aktif siswa sehingga dinamika kelas menjadi lebih hidup dan terarah.³⁰
- d. Sarana dan Prasarana yang Memadai, Ketersediaan ruang kelas yang layak, media pembelajaran, serta sumber belajar yang cukup sangat mendukung kelancaran pengelolaan kelas dan efektivitas pembelajaran.

²⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 45–47.

²⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 101–104

³⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 80–83.

- e. Motivasi dan Keterlibatan Aktif Siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan terlibat aktif dalam pembelajaran akan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan interaktif.

Sedangkan faktor penghambatnya, seperti:

A. Hambatan Internal dari Peserta Didik

- a) Rendahnya Motivasi Belajar Siswa, siswa yang kurang memiliki dorongan internal untuk belajar cenderung pasif, kurang fokus, dan mudah mengganggu jalannya pembelajaran sehingga menyulitkan guru dalam mengelola kelas.³¹
- b) Masalah Perilaku dan Disiplin Siswa, perilaku menyimpang seperti tidak mematuhi aturan, berbicara saat guru menjelaskan, atau konflik antar siswa dapat menghambat terciptanya suasana belajar yang kondusif.³²

B. Hambatan Eksternal (Guru dan Lingkungan)

- c) Jumlah Siswa yang Terlalu Banyak, jumlah siswa yang besar dalam satu kelas menyulitkan guru dalam melakukan pengawasan, pendekatan individual, serta pengendalian kelas secara efektif.
- d) Keterbatasan Sarana dan Prasarana, minimnya fasilitas seperti ruang kelas yang kurang layak, media pembelajaran yang

³¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 75–78.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 52–55.

terbatas, serta kurangnya sumber belajar dapat menghambat efektivitas pengelolaan kelas.

- e) Kurangnya Kompetensi dan Kesiapan Guru, guru yang belum menguasai strategi pengelolaan kelas, kurang tegas dalam penerapan aturan, atau mengalami kelelahan kerja dapat mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan efektif.³³

7. Indikator Manajemen Kelas

1). Perencanaan Kelas

Perencanaan kelas adalah proses sistematis yang dilakukan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran sebelum pelaksanaan di kelas, meliputi penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, pemilihan metode dan media, pengelolaan waktu, serta penentuan bentuk evaluasi. Perencanaan ini bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung terarah, efektif, dan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif.³⁴ Perencanaan kelas yang baik juga membantu guru mengantisipasi berbagai kemungkinan permasalahan di kelas, termasuk dalam membangun disiplin dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran.³⁵

2). Penataan Ruang Dan Fasilitas

Penataan ruang dan fasilitas adalah proses pengaturan lingkungan fisik kelas yang meliputi pengorganisasian tempat duduk, pencahayaan,

³³ Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 112–115.

³⁴ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017 hlm. 71–73.

³⁵ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018 hlm. 112–115.

ventilasi, kebersihan, serta penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang nyaman, aman, dan kondusif. Penataan ruang yang baik bertujuan untuk mendukung interaksi yang efektif antara guru dan siswa, meningkatkan konsentrasi belajar, serta meminimalkan gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran.³⁶

Selain itu, pengelolaan fasilitas yang tepat membantu mengoptimalkan pemanfaatan media dan sumber belajar sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan efisien.³⁷

3). Pengaturan Perilaku Dan Dinamika Siswa

Pengaturan perilaku dan dinamika siswa adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk membimbing, mengarahkan, dan mengendalikan perilaku siswa agar selaras dengan aturan, norma, dan tujuan pembelajaran di kelas. Pengaturan perilaku mencakup penetapan aturan yang jelas, pemberian penguatan (reinforcement), penanganan pelanggaran secara edukatif, serta pembentukan kebiasaan positif yang mendukung kedisiplinan.³⁸ Sementara itu, dinamika siswa merujuk pada pola interaksi, kerja sama, komunikasi, serta hubungan sosial yang terjadi antar siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan dinamika yang baik membantu menciptakan suasana kelas yang harmonis,

³⁶ Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016 hlm. 47–49.

³⁷ Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017 hlm. 203–205.

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020 hlm. 78–80

meningkatkan partisipasi aktif, serta mencegah konflik yang dapat mengganggu kegiatan belajar.³⁹

4). Pembinaan Disiplin Dan Evaluasi

Pembinaan disiplin dan evaluasi merupakan rangkaian upaya terencana yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk menanamkan, membimbing, serta mengembangkan perilaku tertib dan patuh siswa terhadap aturan yang berlaku, sekaligus menilai efektivitas penerapannya dalam proses pembelajaran. Pembinaan disiplin tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi, tetapi juga pada pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, serta penguatan positif agar siswa memiliki kesadaran internal untuk bersikap disiplin.⁴⁰

Sementara itu, evaluasi disiplin adalah proses sistematis untuk mengukur dan menilai tingkat kepatuhan, tanggung jawab, serta konsistensi perilaku siswa dalam menjalankan aturan sekolah dan tata tertib kelas. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui keberhasilan strategi pembinaan yang diterapkan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta melakukan perbaikan program secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas manajemen kelas dan pembentukan karakter siswa.⁴¹

³⁹ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020 hlm. 134–137.

⁴⁰ Suyad. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021 hlm. 156–158.

⁴¹ Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021 hlm. 214–216.

8. Hubungan Antara Manajemen Kelas Dan Disiplin Siswa

Manajemen kelas yang efektif memiliki peran penting dalam membentuk dan mempertahankan disiplin siswa. Suasana kelas yang terorganisasi dengan baik, aturan yang jelas, serta interaksi guru-siswa yang positif akan mendorong siswa untuk mematuhi norma dan aturan yang berlaku. Sebaliknya, manajemen kelas yang lemah atau tidak konsisten cenderung menimbulkan perilaku tidak disiplin, seperti terlambat masuk kelas, mengganggu teman, atau mengabaikan instruksi guru.

Dengan menerapkan strategi manajemen kelas yang tepat, guru dapat menanamkan keteraturan, tanggung jawab, dan kontrol diri pada siswa, sehingga disiplin bukan hanya hasil dari hukuman, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan belajar sehari-hari.⁴²

Disiplin siswa dan manajemen kelas saling terkait secara timbal balik. Ketika disiplin siswa tinggi, proses pengelolaan kelas menjadi lebih mudah karena guru dapat fokus pada kegiatan pembelajaran, bukan sekadar mengendalikan perilaku. Sebaliknya, manajemen kelas yang kuat membantu mencegah perilaku tidak disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penguatan disiplin siswa harus selalu diintegrasikan dengan strategi manajemen kelas yang sistematis, meliputi penataan lingkungan belajar, pengaturan interaksi, pembinaan perilaku, dan evaluasi berkala.⁴³

⁴² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 75–78

⁴³ Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 52–55.

3. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin siswa adalah kemampuan dan kesadaran siswa untuk mematuhi aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah maupun kelas secara konsisten. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai ketaatan terhadap perintah guru atau hukuman, tetapi lebih menekankan pada pembentukan perilaku positif yang menjadi kebiasaan sehari-hari. Siswa yang disiplin mampu mengatur diri sendiri, menunjukkan tanggung jawab atas tindakan, menghargai hak orang lain, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembinaan disiplin berfokus pada pengembangan kesadaran internal siswa melalui bimbingan, penanaman nilai, serta penerapan penguatan positif, sehingga perilaku disiplin menjadi bagian dari karakter yang melekat. Dengan demikian, disiplin siswa menjadi indikator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Disiplin belajar juga merupakan kesediaan seseorang untuk menaati tata tertib belajar yang telah ditetapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks siswa, hal ini mencakup kemampuan mengatur waktu belajar, mematuhi jadwal pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta memperhatikan guru saat proses belajar berlangsung.⁴⁴

Disiplin diartikan sebagai ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib.⁴⁵ Pengertian ini menegaskan bahwa disiplin siswa adalah

⁴⁴ Hasanah, Rini, *Manajemen Kelas dan Disiplin Siswa: Pendekatan Psikopedagogik* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 72–76

⁴⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi daring, diakses 2026, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

bentuk tanggung jawab pribadi terhadap aturan yang dibuat demi kebaikan bersama di lingkungan sekolah. Disiplin siswa tidak hanya berfungsi untuk menertibkan perilaku, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar dan prestasi akademik.⁴⁶ Siswa yang disiplin cenderung lebih terorganisasi, mampu mengelola diri, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Pembinaan disiplin dapat dilakukan melalui pendekatan yang humanis, kombinasi penguatan positif, teladan dari guru, serta pengembangan nilai-nilai tanggung jawab dan integritas.⁴⁷

Pembentukan karakter disiplin ekstrinsik siswa di lingkungan madrasah secara teoritis berakar pada Teori Modifikasi Perilaku, khususnya melalui mekanisme positif dan negatif. Skinner menegaskan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk, dipertahankan, atau dieliminasi melalui stimulus eksternal yang diberikan secara konsisten. Dalam konteks pembinaan disiplin, penerapan simbolisasi "bendera putih" sebagai penghargaan atas ketertiban berfungsi sebagai *positive reinforcement* yang memperkuat motivasi intrinsik kelas untuk mempertahankan perilaku positif. Sebaliknya, pengibaran "bendera hitam" yang disertai dengan sanksi denda finansial bertindak sebagai *negative reinforcement* atau hukuman yang dirancang untuk melemahkan dan menghentikan tindakan indiscipliner siswa secara cepat. Efektivitas modifikasi perilaku ini sangat bergantung pada asas keadilan dan konsistensi penegakannya di lapangan. Dengan demikian,

⁴⁶ Nugroho, Hari, *Psikologi Pendidikan: Dasar-Dasar dan Aplikasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 88–92.

⁴⁷ Wulandari, Dwi, *Pembentukan Karakter dan Disiplin Siswa di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 45–4

disiplin siswa menjadi fondasi penting dalam membangun karakter, etika, dan kemandirian dalam belajar.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku atau kemampuan individu yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman atau latihan. Belajar melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang mendukung perkembangan pribadinya. Dalam konteks pendidikan formal, belajar diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum serta membentuk karakter, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku individu yang terjadi secara sadar, aktif, dan bertujuan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Artinya, seseorang dikatakan belajar ketika ia berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar bukanlah proses yang pasif, melainkan kegiatan yang melibatkan keaktifan fisik dan mental individu dalam merespons berbagai rangsangan dari lingkungan. Dengan demikian, belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi dengan berbagai pengalaman baru yang membentuk perkembangan diri individu secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, belajar dapat dipahami sebagai proses yang kompleks dan berkelanjutan, di mana seseorang memperoleh, mengembangkan, dan mengubah kemampuan serta pemahamannya melalui pengalaman dan latihan. Belajar menjadi dasar terbentuknya pengetahuan dan karakter seseorang, serta berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

3. Tujuan Disiplin Belajar

Tujuan disiplin belajar adalah untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, keteraturan, dan kesadaran diri siswa dalam menjalankan kegiatan belajar agar proses pembelajaran berjalan efektif dan hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Disiplin belajar membantu siswa mengatur waktu, mematuhi aturan sekolah, serta melatih kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses belajar.

Dengan memiliki disiplin belajar, siswa tidak hanya menjadi rajin dan teratur, tetapi juga belajar menghargai waktu, bersikap jujur, tekun, serta mampu berkomitmen terhadap tugas dan tanggung jawab akademiknya. Disiplin belajar juga berperan penting dalam membentuk karakter positif seperti kemandirian, ketekunan, dan rasa percaya diri.⁴⁸

Secara keseluruhan, tujuan disiplin belajar dapat disimpulkan Secara keseluruhan, disiplin belajar memiliki beberapa tujuan utama dalam proses pendidikan. Disiplin belajar bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar, sehingga siswa dapat memahami materi secara optimal dan

⁴⁸ Sakdiah, H., Rahmad, & Rinaldi. *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Serambi Ilmu, 2020 21(2).

menerapkan pengetahuan dengan tepat.⁴⁹ Disiplin belajar membantu membentuk kebiasaan belajar yang teratur dan bertanggung jawab, sehingga siswa terbiasa mengelola waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Disiplin belajar berperan dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya menaati aturan dalam proses pendidikan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Disiplin belajar dapat mengembangkan karakter positif seperti ketekunan, kejujuran, dan kemandirian, yang penting bagi pembentukan kepribadian siswa, dan disiplin belajar membantu siswa mencapai prestasi dan kesuksesan, baik di bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa siap menghadapi tantangan masa depan.

4. Fungsi Disiplin Belajar

Fungsi disiplin belajar adalah sebagai pedoman dan pengendali bagi siswa dalam menjalankan kegiatan belajar agar berlangsung secara teratur, tertib, dan efektif. Disiplin belajar berfungsi untuk membentuk kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui disiplin, siswa belajar untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Disiplin belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter. Dengan memiliki disiplin belajar yang baik, siswa akan mampu

⁴⁹ Harianto, R. P., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. *Tingkat Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2022 9(2), <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13197> (journal.unpas.ac.id)

mengatur diri sendiri (self-control), fokus terhadap tujuan belajar, serta memiliki motivasi yang kuat untuk meraih prestasi.

Disiplin belajar berfungsi untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam proses belajar, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan akademik sekaligus mengembangkan sikap positif terhadap pendidikan.⁵⁰

Pada dasarnya Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan seluruh emosi dan tindakan seseorang dalam suatu lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suasana kerja yang produktif. Disiplin akan membantu seseorang memperoleh keterampilan yang berkaitan dengan metode belajar yang baik. Itu juga merupakan bentuk proses menuju terbentuknya hal-hal yang baik. Disiplin dapat mengiringi siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Beberapa fungsi disiplin antara lain:

- 1) Disiplin merupakan cara agar siswa berhasil belajar dan bekerja di masa depan
- 2) Tanpa disiplin yang baik maka suasana sekolah dan kelas akan kurang kondusif dalam kegiatan belajar
- 3) Disiplin timbul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil belajar

⁵⁰ Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. *Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2020 3(3), 427–433. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29965> (ejournal.undiksha.ac.id)

- 4) Orang tua selalu ingin anaknya terbiasa dengan standar di sekolah agar menjadi individu yang tertib dan tertib.⁵¹

5. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa adalah berbagai kondisi internal maupun eksternal yang memengaruhi kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Faktor internal meliputi aspek psikologis seperti motivasi, kesadaran diri, minat belajar, kemampuan mengendalikan diri, serta kesiapan fisik dan psikis siswa.⁵² Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar individu, antara lain dukungan keluarga, kualitas pengawasan orang tua, suasana dan aturan sekolah yang konsisten, serta lingkungan sosial di sekitar siswa yang turut membentuk kebiasaan disiplin dalam belajar. Penelitian juga menemukan bahwa lingkungan non-sosial seperti fasilitas sekolah dan dukungan sekolah dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa secara signifikan, dan kolaborasi antar pihak terkait (guru, orang tua, sekolah) menjadi aspek penting dalam pembentukan disiplin belajar siswa.⁵³

Penanaman nilai kedisiplinan siswa tidak dapat dipandang sebagai tanggung jawab tunggal institusi madrasah, melainkan harus

⁵¹ Sulistyio Wati. *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 2019 6(2): 186–195 <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/464>

⁵² Tisaga Purnama Jaya & Suharso, *Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI, Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 7(3) (2018): 30–35, <https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i3.19535>

⁵³ Supriadi, Musifuddin & Badarudin, *Menilik Faktor Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar, BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(2) (2024): 302–316, <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1175>

dianalisis menggunakan Teori Ekologi Perkembangan. Berdasarkan teori ini, perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi antarlapisan lingkungan, terutama hubungan antara mikrosistem sekolah (guru) dan mikrosistem keluarga (orang tua) yang membentuk jalinan mesosistem. Teori Ekologi menegaskan bahwa kedisiplinan yang dibangun di madrasah selama delapan jam tidak akan bertahan lama atau menjadi permanen tanpa adanya kontinuitas dan keselarasan pembinaan di lingkungan rumah. Putusnya mata rantai pengawasan karakter ketika siswa pulang ke rumah, akibatnya rendahnya partisipasi dan respons komunikasi dua arah dari orang tua menjadi faktor utama yang mendegradasi efesiensi manajemen disiplin yang telah diupayakan oleh pihak sekolah.

6. Indikator Disiplin Belajar

1). Kedisiplinan Waktu

Kedisiplinan waktu adalah kemampuan individu untuk mengatur dan memanfaatkan waktu secara tepat, konsisten, dan efektif sesuai jadwal atau target yang ditetapkan, terutama dalam konteks belajar.¹ Pada siswa, kedisiplinan waktu mencakup memulai dan menyelesaikan tugas tepat waktu, hadir sesuai jadwal pelajaran, dan mengelola durasi belajar secara efisien, yang secara langsung mendukung pencapaian prestasi akademik dan pembentukan tanggung jawab serta kemandirian.⁵⁴

⁵⁴ Fitriani, R. & Nugroho, H. *Manajemen Waktu dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar: Studi Empiris di Jakarta*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2020 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.23887/jipd.v9i1.24231> (ejournal.undiksha.ac.id)

2). Kepatuhan Terhadap Aturan Kelas

Kepatuhan terhadap aturan kelas adalah tingkat ketaatan siswa dalam mengikuti peraturan, tata tertib, dan prosedur yang telah ditetapkan oleh guru maupun lembaga pendidikan di lingkungan kelas. Kepatuhan ini tercermin dalam perilaku disiplin seperti hadir tepat waktu, menjaga ketertiban selama proses pembelajaran, menghormati guru dan teman sebaya, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan.⁵⁵ Kepatuhan terhadap aturan kelas menjadi indikator penting dalam manajemen kelas karena menunjukkan keberhasilan guru dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kesadaran diri, dan kontrol perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Siswa yang patuh terhadap aturan kelas cenderung memiliki lingkungan belajar yang kondusif, interaksi sosial yang harmonis, dan kemampuan untuk fokus pada pencapaian tujuan akademik. Kepatuhan ini juga menjadi fondasi bagi pengembangan karakter, tanggung jawab, dan disiplin diri siswa secara keseluruhan.

3). Tanggung Jawab Akademik

Tanggung jawab akademik adalah kesadaran dan kemampuan siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara serius, tepat waktu, dan sesuai standar yang ditetapkan oleh sekolah atau guru. Hal ini mencakup menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah dengan benar, mengikuti jadwal pembelajaran, mempersiapkan diri untuk ujian, serta aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Siswa yang memiliki tanggung jawab

⁵⁵ Suriansyah, A. Aslamiah, & Sulaiman. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2022 hlm. 118–120.

akademik tinggi cenderung lebih mandiri, konsisten, dan mampu mencapai prestasi belajar yang optimal. etika belajar siswa secara keseluruhan.

4). Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi kesiapan, usaha, dan konsistensi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵⁶ Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan seberapa besar perhatian, energi, dan waktu yang siswa curahkan untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mencapai tujuan akademik. Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih fokus, tekun, dan mampu menghadapi tantangan dalam belajar, sedangkan motivasi rendah dapat menyebabkan kurangnya disiplin, ketertinggalan materi, dan hasil belajar yang tidak optimal. Faktor motivasi belajar dipengaruhi oleh minat siswa terhadap materi, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta dukungan lingkungan, termasuk guru dan keluarga.

5). Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif adalah keikutsertaan siswa secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran, baik melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian pendapat, maupun kegiatan praktik, yang menunjukkan keterlibatan dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar.⁵⁷

⁵⁶ Dwijayanti, N. P., & Purnamasari, I. G. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA di Bali*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2020 9(2), 120–128. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/23341> (ejournal.undiksha.ac.id)

⁵⁷ Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K.. *Korelasi antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2020 3(3), 427–433. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29965> (ejournal.undiksha.ac.id)

Partisipasi aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan siswa, tetapi juga mendorong interaksi sosial, kolaborasi, serta pengembangan sikap kritis dan kreatif. Siswa yang berpartisipasi secara aktif cenderung lebih termotivasi, disiplin, dan mampu mengelola proses belajar secara mandiri, sehingga berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Indikator-indikator tersebut sangat berguna untuk menilai dan mengukur sejauh mana seorang siswa mampu menunjukkan kedisiplinan dalam kegiatan belajarnya. Disiplin belajar tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap aturan atau tata tertib yang ditetapkan di kelas, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengelola diri sendiri, mengatur waktu secara efektif, serta menyelesaikan tugas akademik secara tepat dan konsisten. Dengan penerapan disiplin belajar yang baik, siswa dapat meningkatkan kualitas belajar, mengoptimalkan pencapaian akademik, dan membentuk karakter tanggung jawab serta kemandirian yang mendukung kesuksesan jangka panjang.

Manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa adalah seluruh rangkaian upaya, strategi, dan tindakan sistematis yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan memulihkan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga perilaku taat terhadap aturan (disiplin) dapat terbentuk pada diri siswa secara sadar. Proses ini tidak sekadar berfokus pada penanganan kelas yang gaduh atau pemberian hukuman, melainkan menitikberatkan pada tindakan preventif seperti penyusunan kontrak belajar (class rules) bersama siswa, pengaturan tata ruang yang mendukung

mobilitas, dan penciptaan iklim sosio-emosional yang harmonis. Melalui pengelolaan kelas yang konsisten dan terukur, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan perhatian siswa agar tetap fokus pada pembelajaran, sehingga mampu meminimalkan peluang terjadinya pelanggaran perilaku dan mengubah kepatuhan yang semula didasari rasa takut menjadi disiplin internal atas kesadaran diri sendiri.

B. Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan seperti (skripsi, tesis, di sertai dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang menulis mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti mencari perbedaan dan persamaan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

1. Judul : “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong” Oleh: Hasbi Mubarak hasil penelitian:

Manajemen kelas yang diterapkan untuk meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember telah berjalan dengan baik melalui penerapan dua jenis peraturan, yaitu peraturan umum dan khusus. Peraturan umum mencakup kewajiban memakai seragam yang sopan dan rapi sesuai ketentuan madrasah, mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar nasional, dilarang

merokok di lingkungan madrasah, saling menghormati, menjaga nama baik madrasah, serta patuh terhadap tata tertib yang berlaku. Sementara itu, peraturan khusus meliputi kewajiban hadir minimal 15 menit sebelum bel berbunyi, berdoa dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan piket kelas, larangan membawa gawai dan berpacaran di kelas, serta kewajiban meminta izin kepada guru saat keluar kelas. Penerapan seluruh peraturan ini terbukti efektif dalam menciptakan kedisiplinan yang lebih baik di kalangan siswa.⁵⁸

Persamaan antara penelitian Hasbi Mubarak (2022) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu analisis penerapan manajemen kelas sebagai upaya untuk meningkatkan disiplin siswa di lingkungan lembaga pendidikan Islam (madrasah). Selain itu, kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk menguraikan dan mendeskripsikan fenomena manajemen kelas secara mendalam.

Perbedaan antara penelitian Hasbi Mubarak (2022) dengan penelitian ini terletak pada lokasi, subjek, serta kedalaman cakupan fokus penelitian. Penelitian Hasbi Mubarak dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar/menengah pertama (MTs) yang lebih menekankan pada aspek penegakan aturan formal dan tata tertib kelas. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di MAN 1 Kepahiang pada jenjang Madrasah Aliyah. Penelitian ini berada pada posisi pengembangan yang tidak hanya

⁵⁸ Hasbi Mubarak, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

menekankan pada aturan baku, tetapi juga membedah strategi pengelolaan kelas, fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan), serta penanganan hambatan spesifik sesuai karakteristik psikologis siswa remaja Aliyah.

2. Skripsi: Asria (Tahun 2020) *"Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong"*, dengan hasil penelitian:

Implementasi manajemen kelas di SD Inpres Marantale telah berjalan secara optimal disesuaikan dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Penerapan fungsi-fungsi pengelolaan kelas tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kedisiplinan waktu, ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan kelas, timbulnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta meningkatnya motivasi dan prestasi belajar peserta didik di lingkungan sekolah dasar.⁵⁹

Persamaan antara penelitian Asria (2020) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus kajian utama, yaitu mengkaji implementasi manajemen kelas dalam hubungannya dengan pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik. Selain itu, kedua penelitian ini juga sama-sama mengaplikasikan pendekatan kualitatif guna mendeskripsikan proses pelaksanaan manajemen kelas secara holistik.

⁵⁹ Asria, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020).

Perbedaan antara penelitian Asria (2020) dengan penelitian ini terletak pada ruang lingkup kajian, jenjang pendidikan, serta lokasi penelitian. Penelitian Asria berfokus secara spesifik pada *disiplin belajar* (disiplin akademik dalam proses instruksional) peserta didik pada tingkat sekolah dasar (SD Inpres Marantale). Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di MAN 1 Kepahiang pada jenjang Madrasah Aliyah, yang mengkaji peningkatan disiplin siswa secara lebih luas mencakup disiplin sikap, waktu, ketaatan norma, serta pengelolaan dinamika perilaku remaja usia aliyah.

3. Judul : “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Negeri 1 Manado”

Oleh : Aprilia Durand, 2024 Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Manado dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, Kepala Madrasah beserta staf kesiswaan merancang program pembiasaan disiplin, seperti penekanan kehadiran tepat waktu. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui penyusunan tata tertib, tata krama, serta penempelan visi dan misi di setiap ruang kelas. Sementara tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat perkembangan kedisiplinan siswa, yang hasilnya dibahas secara terpadu bersama guru-guru saat pembagian rapor. Keberhasilan manajemen peserta didik ini sangat dipengaruhi oleh adanya kerja sama yang

sinergis antar seluruh pihak madrasah demi memotivasi serta mengembangkan prestasi peserta didik.⁶⁰

Persamaan antara penelitian Aprilia Durand (2024) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tujuan utama penelitian, yaitu mengkaji pengelolaan dan penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah. Selain itu, kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena manajemen secara komprehensif.

Perbedaan antara penelitian Aprilia Durand (2024) dengan penelitian ini terletak pada ranah spesifik kajian manajemen, lokasi, serta subjek penelitian. Penelitian Aprilia Durand berfokus pada Manajemen Peserta Didik (kajian makro tatakelola kesiswaan di tingkat madrasah yang dipimpin oleh Kepala Madrasah dan staf kesiswaan) pada jenjang MTs. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada Manajemen Kelas (*micro-level management* yang dijalankan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas di dalam ruang kelas) pada jenjang Madrasah Aliyah, yaitu di MAN 1 Kepahiang.

⁶⁰ Aprilia Durand, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Negeri 1 Manado” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka dalam konteks yang alami.⁶¹ Penelitian kualitatif menekankan makna di balik tindakan manusia dan menggambarkannya secara deskriptif melalui kata-kata, bukan angka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman holistik terhadap situasi yang diteliti dengan memanfaatkan berbagai teknik ilmiah, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, metode ini cocok digunakan untuk meneliti fenomena kompleks yang membutuhkan interpretasi mendalam dan konteks yang utuh.

Pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara nyata dan utuh mengenai suatu peristiwa yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan pengamatan secara langsung di lapangan dan akan mendeskripsikan tentang manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 1 Kepahiang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana peneliti berfokus untuk memberikan gejala-gejala, fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah peneliti ingin mengkaji secara

⁶¹ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019 hlm. 6–10.

mendalam terkait manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa dengan melibatkan semua pihak terkait.

B. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan penentuan informan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.¹ Pertimbangan ini dapat berupa kriteria seperti individu yang dianggap paling memahami informasi yang dibutuhkan, atau orang yang memiliki posisi strategis sehingga memudahkan peneliti dalam mendalami objek atau situasi sosial yang diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai tujuan penelitian kualitatif.⁶²

Pada subyek penelitian, peneliti memilih beberapa informan yang dijadikan sebagai narasumber yang mampu memberikan informasi terkait situasi yang ada pada lokasi penelitian, diantaranya:

1. Kepala sekolah, sebagai informan utama yang berperan dalam menetapkan kebijakan dan tata tertib sekolah yang mendukung pembinaan disiplin.
2. Wali kelas, sebagai pendukung dalam melaksanakan manajemen kelas dan menegakkan aturan saat pembelajaran. Wali kelas juga menjadi penghubung antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam menangani pelanggaran disiplin.
3. Guru, sebagai pelaksana dan penanggung jawab secara langsung dalam membina, mengawasi, dan memantau perkembangan disiplin siswa di kelasnya.

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 22. Bandung: Alfabeta, 2020 hlm. 133–135.

4. Siswa, Subjek utama yang mengalami penerapan manajemen kelas dan menjadi fokus peningkatan disiplin.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat atau lingkungan di mana penelitian akan dilakukan, yang dipilih karena relevansi dan kemampuannya memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁶³ Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah MAN 1 Kepahiang Jln. Raya Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang-Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁴ Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mampu mengumpulkan informasi yang memenuhi standar kualitas data yang ditetapkan, sehingga hasil penelitian bisa menjadi kurang valid atau tidak representatif. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat menjawab pertanyaan penelitian secara efektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan, perilaku, atau situasi yang sedang

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 22. Bandung: Alfabeta, 2020 hlm. 61–62.

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 22. Bandung: Alfabeta, 2020 hlm. 127–129.

berlangsung.⁶⁵ Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang real-time, kontekstual, dan akurat sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, yakni bagaimana penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Kepahiang, sekaligus mengamati perilaku dan tingkat kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menemui informan secara langsung dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang jelas, mendalam, dan akurat sesuai informasi yang diberikan oleh sumbernya.⁶⁶

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam tentang manajemen kelas dan peningkatan disiplin siswa dari perspektif guru, wali kelas, kepala sekolah, dan siswa.¹ Teknik ini memungkinkan peneliti memahami strategi, pengalaman, kendala guru, serta persepsi siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti tertulis dan visual yang mendukung penelitian, seperti daftar hadir siswa, catatan pelanggaran disiplin, jadwal pembelajaran, foto kegiatan kelas, dan dokumen kebijakan sekolah. Dengan teknik ini, peneliti memperoleh data konkret dan terverifikasi mengenai penerapan manajemen kelas serta tingkat kedisiplinan siswa,

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 22. Bandung: Alfabeta, 2020 hlm. 145.

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 22. Bandung: Alfabeta, 2020 hlm. 146.

sehingga hasil observasi dan wawancara dapat didukung oleh bukti nyata yang lengkap dan akurat.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan tujuan untuk menemukan makna, pola, hubungan, serta kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan menjadi unit-unit informasi, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih data yang relevan untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga hasilnya mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun pembaca lainnya.⁶⁷

Prosedur - prosedur yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data: Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini membantu peneliti dalam menentukan informasi yang relevan dengan fokus penelitian serta mengarahkan langkah-langkah analisis selanjutnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 24 (Bandung: Alfabeta), 2016 hlm. 244.

membuang data yang tidak diperlukan.⁶⁸ Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya, serta mempermudah penarikan kesimpulan yang akurat dan sistematis.

2. Penyajian data: penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan. Proses ini penting karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif dan kompleks, sehingga perlu disederhanakan, diorganisasikan, dan dipresentasikan dengan cara yang sistematis tanpa mengurangi makna atau isi data. Penyajian data memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan fenomena penting yang dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan penelitian.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data: tahap ini merupakan bagian akhir yang sangat penting dalam proses analisis data kualitatif, yaitu tahap verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali keakuratan informasi, mengidentifikasi pola keterkaitan antardata, menjelaskan hubungan sebab-akibat, dan menemukan teori atau konsep yang relevan.⁶⁹ Tujuan utama tahap ini adalah menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, verifikasi memastikan bahwa hasil analisis mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan.

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021 hlm. 247–248.

⁶⁹ Sugiyon. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 22. Bandung: Alfabeta, 2020 hlm. 245.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan pengabsahan data melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber, metode, atau perspektif lain untuk melakukan perbandingan dan verifikasi terhadap data yang diperoleh. Dengan penerapan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kesimpulan penelitian lebih valid dan meyakinkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam yaitu:

1. Triangulasi sumber: Triangulasi sumber adalah teknik validasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan kebenaran dan konsistensi informasi. Berbeda dengan triangulasi teknik yang membandingkan metode pengumpulan data, triangulasi sumber fokus pada perbandingan antarinforman atau sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa data dari guru, wali kelas, kepala sekolah, dan siswa, kemudian membandingkannya untuk menemukan informasi yang paling valid dan akurat.
2. Triangulasi Teknik: Triangulasi teknik adalah kegiatan memvalidasi data dari sumber yang sama menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memastikan keakuratan dan keterandalan informasi yang diperoleh.⁷⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dan observasi secara bersamaan sehingga dapat memperoleh fakta yang

⁷⁰ Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 22. Bandung: Alfabeta, hlm. 250.

lengkap dan pemahaman menyeluruh mengenai informasi yang diterima dari informan. Dengan pendekatan ini, data yang dikumpulkan menjadi lebih valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Triangulasi waktu: Triangulasi waktu dilakukan karena perbedaan waktu dapat memengaruhi keaslian dan validitas data.⁷¹ Validasi data dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau metode pengumpulan data lain pada berbagai waktu dan kondisi yang berbeda, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan akurat. Teknik ini membantu mengurangi bias dan memperkuat keabsahan hasil penelitian kualitatif.

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 22. Bandung: Alfabeta, 2020 hlm. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Wilayah Penelitian

4. Sejarah Singkat MAN 1 Kepahiang

Pada tahun 1978 MAN 1 Kepahiang berawal dari alih fungsi SP-IAIN yang beralamat di Lapangan Setia Negara Curup menjadi MAN Curup yang beralamat tetap di Lapangan Setia Negara Curup, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 tentang Sususnan Organisasi dan Tata Kerja Mandrasah Aliyah.⁷²

Pada tahun 1978 sampai dengan tahun Delapan puluhan MAN Curup adalah salah satu MAN yang tertua di Propinsi Bengkulu, oleh karena itu banyak Madrasah Aliyah Swasta yang menjadi Kelompok Kerja Madrasah (KKM) antara lain MAS Panca Sila Bengkulu, MAS Darussalam Bengkulu, MAS Ipuh. Kemudian pada tahun 1983 MAN Curup dibuat Gedung Baru, maka MAN Curup berpindah menempati Gedung baru yang beralamat di Desa Durian Depun Kec. Curup Kab. Rejang Lebong.

Pejabat yang pernah menduduki Jabatan Sebagai Kepala MAN Curup antara lain Drs. Alimudin, R. Soewandi, dan Drs. Sovlenin Yusuf. dan pada tahun 1992 karena adanya alih fungsi Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi Madrasah Aliyah (MA), sementara di Kabupaten Rejang Lebong terdapat satu PGAN Curup maka PGAN Curup beralih fungsi menjadi MAN 2 Curup untuk MAN Curup menjadi MAN 1 Curup.

⁷² Dokumen sekolah Tahun Ajaran 2024/2025

Padan Tahun 2007 sampai dengan sekarang sudah tidak ada KKM lagi. Pada tahun 2003 Propinsi Bengkulu pemekaran Kabupaten, antara lain Kabupaten Rejang Lebong di mekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten berdasarkan UU No. 39 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang terdiri:

1. Kabupaten Rejang Lebong
2. Kabupaten Kepahiang
3. Kabupaten Lebong

Pada tahun 2008 Kabupaten Kepahiang berdiri Kantor Departemen Agama Kabupaten Kepahiang Berdasarkan surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Bengkulu Nomor : KW.07.4/PP.03/316/2008 tanggal 12 Pebruari 2008 tentang Penetapan Nama dan Status Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dalam Wilayah Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang. Oleh karena Madrasah Aliyah 1 Curup berada dalam wilayah adminstrasi Kabupaten Kepahiang maka MAN. 1 Curup berubah menjadi MAN 1 Kepahiang, sedangkan MAN Kepahiang berubah menjadi MAN 2 Kepahiang.

5. Alamat MAN 1 Kepahiang

MAN 1 Kepahiang terletak di Jln. Raya Durian Depun, Kecamatan Merigi. Durian Depun, Provinsi Bengkulu.

6. Visi dan misi MAN 1 Kepahiang

a. Visi

Terwujudnya warga Madrasah yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

b. Misi

- a) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan Iman dan Taqwa yang kuat, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- b) Memotivasi warga madrasah agar mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif, dan proaktif.
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya.⁷³

7. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan yang peneliti temukan dilapangan adalah sebagai berikut:

Table 4.1 Data Pendidik (Guru) MAN 1 Kepahiang

No	Nama	Status Kepegawaian	NIP
1.	Efrizal Firdaus S.Pd. I, M. Pd.	PNS	198209072009011006
2.	Ropiyanto M. Pd	PNS	198301072009121005
3.	Fikri Al-Faroq M. Pd	PNS	198003062003121001
4.	Rali Edo Susanto, S.Pd	PNS	198502022009011010

⁷³ Dokumen MAN 1 Kepahiang Tahun Ajaran 2024/2025

5.	Japar, S.Pd	PNS	197107241998031005
6.	Purnawati, S.Pd	PNS	197101201999032001
7.	Rahmayanti, S.Pd	PNS	197203151997032003
8.	Dra. Maita	PNS	196805211995032001
9.	Ismadi, S.Pd	PNS	196905012014111002
10.	Dinillah Karisma, S.Pd	PNS	199201142019032015
11.	Liza Sadarti, S.Pd	PNS	199003082019032013
12.	Winda Rahma, S.Pd	PNS	199105262019032018
13.	Dores, S.Pd	PNS	199006172019031006
14.	Muhammad Nardan S. Pd	PNS	198808122023211024
15.	Resi Anita, S.Pd	PPPK	199210082023212039
16.	Riki Pranando, S.Pd	PPPK	198512182023211014
17.	Manahan Harahap, M.Pd	PPPK	198907242023211022
18.	Edi Arianto, S.Pd	PPPK	198108062024211005
19.	Novia S. Pd	PPPK	199211142023212048
20.	Septia Arsila, S.Pd	PPPK	199609142023212026
21.	Bertha Ayulia S. Pd I	PPPK	198907252023212038
22.	Siti Hariyanti, S.Pd	PPPK	199311252023212040
23.	Eka Septiawati, S.Pd	PPPK	198604272023212028
24.	Rizka Maulia,M.Si		
25.	Febriani Putri Utami, S.Pd	PPPK	199802092023212011
26.	Mukhamad Dani Azza S. Pd		
JUMLAH			26

Sumber: Dokumen TU MAN 1 Kepahiang, 2026

Table 4.2 Data Kependidikan (Staf) MAN 1 Kepahiang

No	Nama Lengkap	Status Kepegawaian	NIP	TUGAS
1	Romsi, M.M	PNS	196805201997031004	Kepada TU
2	Eli Daryanti	PNS	198503292011012001	TU
3	Razi Anzar Kusuma	-	-	TU
4	Eni Misriyati	PPPK	197801302025212009	TU
5	Erlan	-	-	-
6	Erlan Efendi	PNS	197604232014111001	Bendahara
7	Fitri Susanti	PNS	198607072005012001	Operator
8	Muhammad Nasir	-	-	-
9	Abdul Jabbar	-	-	-
10	Leri	-	-	-
11	Yeni Apriyanti	-	-	Petugas kebersihan
12	Maisarah	-	-	-
13	Alimin	-	-	-
14	Li Kwan Yu	-	-	-
15	Joko Wibowo	-	-	-
16	Ahmad Horiman	-	-	-
17	Eva Susni	-	198609202025212037	-
JUMLAH			17	

Sumber: Dokumen TU MAN 1 Kepahiang, 2026

Table 4.3 Data Siswa Kelas X MAN 1 Kepahiang

No	Nama	L/P
1	Ataka Arezou Kamil	L
2	Ayu Safitri	P
3	Bianka Aurora	P
4	Kheyza Delvia Putri	P
5	Liliya Arsyih	P
6	Kholifatul Isma	P
7	Gresia Indri Saputri	P
8	Fathan Abdul Ghofur	L
9	Cintia Bella	P
10	Nabila	P
11	Quinsyah Cintia Dwi Putri	P
12	Yolantina Dwi Sagita	P
13	Ghesya	P
14	Dinda Uki	P
Jumlah		14

Sumber: Dokumen TU MAN 1 Kepahiang, 2026

Table 4.4 Data Siswa Kelas XI MAN 1 Kepahiang

No	Nama	L/P
1	Syifa Ayu Oktavianti	P
2	Muthia Sakha Khairan Kunaefi Putri	P
3	Putra Wahyu Gianto	L
4	Okta Putra Pratama	L
5	Lingga Fareza	L
6	Demy Masita Putri	P
7	Pikro Ulfa Dillah	P
8	Parnihadi	L
9	Pretty Fanny	P
10	Dinis Rambosta	L
11	Afifah Nuriatuz Zahra	P
12	Andrean Pranata	L
13	Refki Juwansyah	L
14	Armad Sijid	L
Jumlah		14

Sumber: Dokumen TU MAN 1 Kepahiang, 2026

Table 4.5 Data Siswa Kelas XII MAN 1 Kepahiang

No	Nama	L/P
1	Olivia	P
2	Intan Permata Sari	P
3	Rafli Bagus Pratama	L
4	Aghfirli Frastiawan	L
5	M. Hafiz Fadhillah	L
6	Khyla Alpadila	P
7	Vitra Vela Juliyanti	P
8	Muhammad Habibi	L
9	Andini Firdia Zahwa	P
10	Ahmad Habib Al Azhari	L
11	Hervian Kurniawan	L
12	Inaya Napisa	P
13	Sherli Amanda Putri	P
14	Zahria Puji Lestari	P
15	M. Rafli	L
16	Syamsi Al Bisri	L
Jumlah		16

Sumber: Dokumen TU MAN 1 Kepahiang, 2026

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Kepahiang, yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian akan diuraikan dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan instrument penelitian yang berlandaskan dengan teori, yaitu:

1. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MAN 1 Kepahiang

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penegakan disiplin di MAN 1 Kepahiang tidak hanya bersumber dari tata tertib madrasah secara umum, melainkan dilakukan dengan manajemen yang matang oleh guru di awal semester. Manajemen kelas ini terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Secara lebih rinci, manajemen yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan disiplin siswa di kelas, yakni melalui:

a. Perencanaan kelas

Tahapan pertama dalam manajemen kelas yang efektif adalah perencanaan. Perencanaan kelas yang matang menjadi fondasi utama bagi guru dalam menciptakan ketertiban dan mencegah terjadinya perilaku menyimpang di kalangan siswa. Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Kepahiang, perencanaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya berfokus pada persiapan materi pembelajaran, melainkan juga berfokus pada perancangan dan aturan kelas yang disepakati bersama.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan yang di ajukan kepada guru yaitu “Bagaimana perencanaan yang Ibu lakukan untuk menciptakan disiplin siswa di kelas?”, beliau memaparkan :

“Perencanaan utama ibu dimulai dengan membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran, kesepakatan aturan dan kontrak belajar bersama siswa. Ibu tidak membuat aturan sepihak saja tetapi ibu membuka kesempatan kepada siswa. Jadi, dalam perencanaan itu ibu langsung melibatkan mereka, ibu memfasilitasi siswa untuk mengusulkan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan di kelas, termasuk dengan konsekuensinya. Melalui perencanaan keterlibatan seperti ini, siswa merasa dihargai dan aturan yang ada menjadi tanggung jawab bersama, bukan lagi paksaan dari guru.”.⁷⁴

Pernyataan tersebut di perjelas lagi oleh guru lainnya yakni :

“kami di sini memang membiasakan perencanaan kesepakatan aturan, kontrak belajar serta membuat RPP di awal. Dalam hal seperti tujuan, langkah-langkah, larangan, aturan dan konsekuensi. Kalau bapak pribadi, dalam perencanaan itu, ada poin-poin kesepakatan yang sudah disetujui. Jika ada yang mulai tidak disiplin, bapak menegur dan memperingati kesepakatan itu dengan anak-anak kemudian sering langsung bapak perintahkan untuk membaca solawat, karena dengan hal itu sesuatu yang mereka kerjakan akan kembali untuk mereka.”.⁷⁵

Kemudian peneliti melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan aktivitas di Madrasah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa ruang kelas MAN 1 Kepahiang, tampak bahwa hasil perencanaan manajemen kelas yang partisipatif tersebut telah diimplementasikan dengan baik.

Peneliti melihat suasana kelas saat jam pelajaran berlangsung juga menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Seperti siswa memperhatikan materi belajar dengan baik meskipun ada juga yang tidak memperhatikan dan ketika bel masuk setelah jam istirahat berbunyi, siswa terlihat bergegas kembali ke kelas masing-masing tanpa perlu dicari atau ditegur secara berlebihan oleh guru piket. Fenomena ini menunjukkan bahwa perencanaan aturan yang dirancang bersama di awal semester telah menginternalisasi kesadaran diri (*self-discipline*) dalam diri

⁷⁴ Wawancara dengan Purnawati S Pd, Guru, tanggal 12 April 2026

⁷⁵ Wawancara dengan Ismadi S Pd, Guru, tanggal 12 April 2026

siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan penuh tanggung jawab.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan kelas yang dilakukan oleh para guru di MAN 1 Kepahiang memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan disiplin siswa. Perencanaan tersebut tidak lagi menggunakan pendekatan satu arah (*top-down*) yang bersifat memaksa, melainkan beralih ke pendekatan partisipatif melalui penyusunan RPP, kontrak belajar dan kesepakatan kelas yang melibatkan peran aktif siswa di awal semester.

Proses pelibatan siswa dalam tahap perencanaan ini secara psikologis mampu menumbuhkan rasa dihargai dan kesadaran emosional, sehingga aturan yang disepakati berubah menjadi tanggung jawab moral bersama, bukan lagi dianggap sebagai kekangan. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil observasi langsung di lapangan yang menunjukkan bukti-bukti nyata keberhasilan perencanaan tersebut, seperti terciptanya perilaku patuh yang konsisten selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tahapan perencanaan manajemen kelas yang matang dan kesepakatan terbukti menjadi fondasi utama dalam melahirkan kedisiplinan dari dalam diri pada siswa di MAN 1 Kepahiang.

b. Pengorganisasian Kelas

Tahapan kedua dalam manajemen kelas yang efektif adalah pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian kelas melibatkan pengaturan struktur dan pembagian peran di dalam kelas, seperti pembentukan pengurus kelas, pembagian jadwal piket kebersihan, hingga pengelompokan tempat duduk siswa.

⁷⁶ Observasi Lapangan, pada tanggal 13 Mei 2026.

Pengorganisasian yang rapi dan terstruktur di MAN 1 Kepahiang bertujuan agar setiap siswa memiliki tanggung jawab yang jelas, sehingga meminimalisir peluang terjadinya perilaku tidak disiplin akibat kelalaian tugas.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan yang diajukan kepada guru yaitu, “Bagaimana pengorganisasian yang Ibu lakukan untuk menciptakan disiplin siswa di kelas?”, beliau memaparkan :

“Setelah RPP dan aturan dibuat, Di kelas ibu mengatur struktur organisasi kelas bersama anak-anak, memilih ketua kelas, wakil, sampai seksi-seksi seperti seksi keamanan dan kebersihan. Jadi, pengorganisasian ini bukan Cuma untuk jabatan siswa tetapi ibu beri mereka tanggung jawab dan berwenang. Misalnya, seksi keamanan bertugas mencatat siapa yang berisik saat guru belum masuk, dan seksi kebersihan memastikan kelas bersih sebelum bel berbunyi. Dengan mengorganisasikan peran ini, siswa belajar disiplin memimpin dan dipimpin oleh sesama temannya.”⁷⁷

Pernyataan tersebut di perjelas lagi oleh guru lainnya yakni, beliau memaparkan :

“Selain pengorganisasian pengurus kelas, ibu juga menerapkan pengorganisasian dalam tanggung jawab kelompok belajar dan posisi duduk. Dalam pengorganisasian kelas, siswa yang tingkat kedisiplinannya agak kurang atau suka mengobrol, sengaja ibu organisasikan duduk berdampingan dengan siswa yang rajin dan tertib, dan tidak ibu izinkan duduk dengan teman dekat. Kemudian jadwal piket kebersihan juga ibu organisasikan secara adil. Jika ada pengurus kelas atau petugas piket yang tidak menjalankan tugasnya sesuai struktur yang disepakati, ada konsekuensi kelompok. Pengorganisasian seperti ini membuat mereka saling mengawasi dan menjaga disiplin satu sama lain tanpa harus selalu menunggu teguran dari ibu.”⁷⁸

Untuk memperkuat data mengenai dampak dari pengorganisasian kelas tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang siswa, guna

⁷⁷ Wawancara dengan Septia Arsita S Pd, Guru, tanggal 12 April 2026

⁷⁸ Wawancara dengan Resi Anita S Pd. I, Guru, tanggal 12 April 2026

mengetahui bagaimana pandangan mereka selaku pelaksana dari pengorganisasian di kelas, beliau memaparkan:

“Kalau menurut andi kak, pengorganisasian kelas yang dibuat wali kelas itu bikin kami jadi lebih disiplin dan taat aturan kak, karena dengan adanya tanggung jawab itu, kami bisa mendisiplinkan diri kami baik secara kelompok maupun individu. Misalnya kalau ada yang ribut atau tidak piket, seksi keamanan atau seksi kebersihan langsung mencatat nama kami dan dilaporkan ke wali kelas. Terus soal posisi duduk yang diacak dan diatur sama guru itu juga ngaruh. Kami yang biasanya suka ngobrol kalau disatukan duduk di belakang, jadi gak bisa berkutik karena diorganisasikan duduk di depan atau dipisah dengan teman dekat. Mau tak mau ya harus tertib dan fokus belajar.”⁷⁹

Kemudian peneliti melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan aktivitas di Madrasah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa ruang kelas MAN 1 Kepahiang, tampak bahwa hasil pengorganisasian kelas yang dirancang oleh guru telah berjalan secara fungsional di lapangan.

Peneliti melihat adanya bagan struktur organisasi kelas, denah kelas, jadwal pelajaran, dan jadwal piket kebersihan yang terpajang rapi di dinding kelas. Ketika kondisi kelas sedang kosong atau saat pergantian jam pelajaran, ketua kelas dan seksi keamanan terlihat aktif menjalankan perannya untuk menjaga ketertiban, seperti mengingatkan teman-temannya agar tidak keluar kelas atau berisik. Selain itu, pada waktu pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai dan sesudah bel pulang berbunyi, para siswa yang terjadwal dalam piket kebersihan membagi tugas untuk menyapu lantai, membersihkan papan tulis, dan merapikan meja kursi.⁸⁰

Peneliti juga mengamati aspek pengorganisasian ruang kelas secara fisik yang dinamis dan terstruktur. Di dalam ruang kelas, pengaturan meja dan kursi

⁷⁹ Wawancara dengan Andi, pada tanggal 13 april 2026

⁸⁰ Observasi Lapangan, pada tanggal 13 Mei 2026.

siswa tidak dibiarkan monoton. Pengorganisasian dalam bentuk kelompok belajar (*cooperative learning*) di dalam kelas juga terpantau berjalan secara sistematis. Ketika guru memberikan tugas kelompok, pembagian anggota tidak dibebaskan secara liar kepada siswa, melainkan diorganisasikan langsung oleh guru dengan komposisi kemampuan dan karakter siswa yang beragam. Selama aktivitas kelompok tersebut, setiap anggota terlihat mendapatkan porsi tugas yang jelas berdasarkan struktur kerja kelompok yang disepakati. Pengorganisasian yang adil ini berhasil menekan angka kemalasan dan ketidakdisiplinan siswa, karena masing-masing individu dituntut untuk berkontribusi aktif demi pencapaian nilai kelompok mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kelas (*organizing*) yang diterapkan di MAN 1 Kepahiang memegang peranan yang sangat penting sebagai roda penggerak kedisiplinan siswa setelah tahap perencanaan selesai dilakukan. Pengorganisasian ini tidak sekadar menjadi formalitas administratif berupa pajangan di dinding kelas, melainkan diimplementasikan sebagai sistem pembagian tanggung jawab yang hidup dan fungsional. Melalui pembentukan struktur organisasi kelas yang aktif dan pendelegasian wewenang yang jelas kepada para pengurus kelas, guru berhasil menciptakan cara untuk mengatur diri sendiri, di mana siswa belajar untuk saling mengawasi dan menjaga ketertiban secara mandiri.

Kesimpulan ini diperkuat juga oleh hasil observasi di lapangan yang menunjukkan adanya kerjasama yang kuat antara pengorganisasian komponen manusia dan lingkungan fisik kelas. Kedisiplinan siswa tercermin secara nyata melalui kepatuhan menjalankan jadwal piket kebersihan secara terorganisir,

efektivitas peran pengurus kelas saat pergantian jam pelajaran, serta penataan posisi duduk yang strategis untuk meminimalisir gangguan di dalam kelas. Dengan demikian, pengorganisasian kelas yang sistematis dan adil di MAN 1 Kepahiang terbukti mampu mengubah aturan tertulis menjadi tindakan nyata, sekaligus melatih siswa untuk memegang komitmen dan bertanggung jawab atas peran mereka demi terciptanya suasana kelas yang tertib dan kondusif.

c. Pelaksanaan Kelas

Tahapan ketiga dalam manajemen kelas yang efektif setelah perencanaan dan pengorganisasian adalah pelaksanaan (*actuating*). Pelaksanaan kelas merupakan tahap sangat penting di mana seluruh rencana, aturan, kontrak belajar, dan struktur organisasi kelas yang telah dibentuk mulai diterapkan secara nyata dalam aktivitas harian di kelas. Dalam konteks meningkatkan disiplin siswa di MAN 1 Kepahiang, tahap pelaksanaan ini berfokus pada bagaimana guru secara konsisten mengarahkan, memotivasi, dan mengawal dinamika kelas agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan koridor tata tertib yang telah disepakati.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan yang diajukan kepada guru yaitu, “Bagaimana pelaksanaan yang Ibu lakukan untuk menciptakan disiplin siswa di kelas?”, beliau memaparkan:

“Pada tahap pelaksanaan, kuncinya adalah konsistensi dan keteladanan. Percuma kita merencanakan aturan yang bagus di awal kalau saat pelaksanaan gurunya longgar. Jadi, pelaksanaan yang ibu lakukan adalah dengan selalu hadir tepat waktu ke kelas untuk memberi contoh nyata. Kemudian, ibu memastikan semua kesepakatan dijalankan tanpa paksaan. Secara humanis jika ada siswa yang mulai menunjukkan gejala tidak disiplin sebelum pelanggaran itu menjadi lebih besar, ibu harus bisa melakukan hal yang bisa membuat siswa itu menginginkan mengikuti

proses pembelajaran seperti misalnya dengan contoh siswa yang tidak ribut kita beli kelompok dan tugas, maka yang ribut biasanya akan bertanya.”⁸¹

Pernyataan tersebut di perjelas lagi oleh guru lainnya yakni, beliau memaparkan :

“pelaksanaan awal ibu selalu mengawali kelas dengan bercerita, sharing, kemudian menanyakan kesiapan siswa dan mengingatkan kembali komitmen kelas yang disepakati. Ketika siswa mulai nyaman ibu melanjutkan materi, hingga mereka mengerjakan dan mencatat, ketika proses belajar berlangsung, ibu tidak hanya diam di meja guru, tetapi aktif bergerak mengelilingi barisan bangku siswa untuk melihat kegiatan yang sedang dilakukan dalam proses belajar. Dengan tindakan pelaksanaan seperti ini sangat efektif mencegah siswa melakukan tindakan tidak disiplin, seperti mengobrol. Jadi, guru harus responsif dan mengontrol kelas secara langsung selama jam pelajaran berlangsung.”⁸²

Kemudian peneliti melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan aktivitas di Madrasah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa ruang kelas MAN 1 Kepahiang, tampak bahwa tahap pelaksanaan manajemen kelas telah diimplementasikan secara nyata dan konsisten oleh guru maupun siswa selama proses jam pelajaran berlangsung.

Peneliti mengamati bahwa guru memegang aturan sesuai kondisi. Guru tidak hanya duduk diam di meja guru, melainkan bergerak dengan berjalan mengitari barisan tempat duduk siswa untuk memeriksa progres belajar dan memastikan tidak ada siswa yang melakukan aktivitas menyimpang. Ketika terdapat riak-riak kecil ketidaktertiban, seperti siswa yang mulai berbisik di luar topik pelajaran atau posisi duduk yang mulai tidak rapi, guru secara responsif langsung memberikan teguran lisan yang halus namun tegas, sehingga suasana kelas kembali kondusif secara cepat.

⁸¹ Wawancara dengan Winda Rahma S Pd, Guru, tanggal 13 April 2026

⁸² Wawancara dengan Liza Sudarti S Pd, Guru, tanggal 13 April 2026

Observasi mendalam menunjukkan bahwa aspek keteladanan yang bersumber dari guru berbanding lurus dengan respons siswa. Karena guru hadir di dalam kelas tepat waktu dan segera memulai pembelajaran dengan memberikan stimulasi berupa motivasi atau *ice breaking*, siswa terlihat memiliki kesiapan mental yang baik untuk belajar. Sehingga dengan pelaksanaan itu membuktikan bahwa pelaksanaan komitmen aturan kelas sudah berjalan secara mekanis dan penuh tanggung jawab.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan (*actuating*) manajemen kelas di MAN 1 Kepahiang merupakan kunci keberhasilan utama dalam menyampaikan seluruh rencana. Tahap pelaksanaan ini tidak sekedar menjadi tertib, melainkan diwujudkan secara konsisten oleh guru melalui pemberian keteladanan yang baik (*modeling*), seperti ketepatan waktu hadir di kelas dan komunikasi yang persuasif namun tetap tegas terhadap siswa.

Kesimpulan ini diperkuat oleh data observasi lapangan yang menunjukkan adanya kemampuan aktif dari guru yang senantiasa bergerak di ruang kelas guna memantau perkembangan belajar sekaligus mengurangi peluang siswa untuk melanggar aturan. Respon positif dari siswa yang secara sadar menaati kontrak belajar seperti memperhatikan guru, mengerjakan tugas dan menjaga ketertiban suasana kelas membuktikan bahwa model pelaksanaan yang konsisten dan humoris dari para guru berhasil menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan di MAN 1 Kepahiang. Dengan demikian, pelaksanaan kelas yang cepat tanggap dan penuh keteladanan terbukti efektif dalam menjaga stabilitas suasana belajar yang tertib, kondusif dan bertanggung jawab.

⁸³ Observasi Lapangan, pada tanggal 13 Mei 2026.

d. Pengawasan Kelas

Tahapan keempat dalam manajemen kelas yang efektif sebagai siklus akhir dari proses manajerial adalah pengawasan (*controlling*). Pengawasan kelas merupakan langkah pengamatan, penilaian, dan evaluasi berkala terhadap tingkat kepatuhan siswa dalam menjalankan aturan yang sudah disepakati. Dalam konteks meningkatkan disiplin siswa di MAN 1 Kepahiang, tahap pengawasan ini berfungsi sebagai cara untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan perilaku, sekaligus memberikan tindakan tindak lanjut berupa pemberian *reward* (penghargaan) bagi siswa yang tertib atau konsekuensi bagi siswa yang melanggar.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan yang diajukan kepada bapak yaitu, “Bagaimana pengawasan yang bapak lakukan untuk menciptakan disiplin siswa di kelas?”, beliau memaparkan:

“pengawasan yang bapak lakukan dengan pembinaan disiplin secara rutin, dimana binaan ini berjenjang dari tahap peringatan kemudian tindakan, jadi setiap masuk kelas bapak selalu melakukan evaluasi bersama, jika diberi nasehat tidak mampu dan diingatkan juga tidak nurut maka bapak beri sanksi yang telah kami sepakati, agar anak tidak melakukan pelanggaran ketika proses pembelajaran.”⁸⁴

Pernyataan tersebut di perjelas lagi oleh guru lainnya yakni, beliau memaparkan :

“sama halnya di kelas bapak, setiap pelanggaran kecil ada konsekuensinya, karena pengawasan ini bukan untuk mencari-cari kesalahan siswa, tetapi untuk pembinaan. Jika dalam sebulan pengawasan kami mencatat ada siswa yang nilainya membaik selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan disiplin, kami beri apresiasi berupa penambahan poin keaktifan atau reward berupa alat tulis. Tapi kalau pengawasan mencatat ada siswa yang berulang kali melanggar, kami langsung panggil secara personal untuk dicari tahu masalahnya bersama wali kelas, dan guru BK. Dengan adanya pengawasan ini siswa dapat mengembangkan kedisiplinan serta memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan tanpa paksaan”.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Ropiyanto, Guru, tanggal 12 April 2026

⁸⁵ Wawancara dengan Fikri Al-Faroq, Guru, tanggal 13 April 2026

Kemudian peneliti melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan aktivitas di Madrasah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa ruang kelas MAN 1 Kepahiang, tampak bahwa fungsi pengawasan (*controlling*) manajemen kelas telah berjalan secara sistematis dan objektif demi menjaga konsistensi penegakan disiplin siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengawasan kelas (*controlling*) di MAN 1 Kepahiang merupakan tahap penentu yang memastikan seluruh rangkaian manajemen kelas berjalan secara berkelanjutan dan konsisten dalam meningkatkan disiplin siswa. Fungsi pengawasan ini tidak hanya fokus pada pengawasan guru, melainkan dikembangkan melalui pembinaan yang melibatkan partisipasi aktif pengurus kelas, siswa, wali kelas dan guru BK. Melalui evaluasi yang dilakukan secara transparan, guru mampu memantau pencapaian perkembangan karakter siswa secara objektif.

Kesimpulan menunjukkan bahwa cara pengawasan tersebut berfungsi secara fungsional untuk mendeteksi dini setiap bentuk ketidakdisiplinan di dalam kelas. Proses pengawasan yang diakhiri dengan penerapan sistem *reward* (penghargaan) dan konsekuensi secara adil dan konsisten terbukti memberikan perubahan yang mendalam bagi siswa. Rasa tanggung jawab siswa untuk menaati aturan kelas lahir bukan karena ancaman, melainkan karena kesadaran bahwa setiap tindakan mereka terpantau, dievaluasi, dan dihargai. Dengan demikian, pengawasan kelas yang sistematis, transparan, dan berimbang di MAN 1 Kepahiang terbukti efektif dalam memelihara dan memperkuat stabilitas kedisiplinan siswa dalam jangka panjang.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang

Meskipun secara umum penerapan fungsi-fungsi kemampuan yang meliputi Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di MAN 1 Kepahiang telah berjalan dengan sangat baik dan partisipatif, namun dalam keadaan implementasinya di lapangan, para guru dan perangkat kelas tetap tidak luput dari berbagai kendala. Perubahan perilaku siswa usia remaja sering sekali menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan kedisiplinan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MAN 1 Kepahiang, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas manajemen kelas tersebut. Penjelasan mengenai dinamika keberhasilan dan kendala tersebut dapat diuraikan berdasarkan tahapan fungsi manajemen sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat pada tahap Perencanaan Kelas

Tahap Perencanaan di MAN 1 Kepahiang pada penyusunan kontrak belajar secara partisipatif di awal semester menunjukkan dinamika yang saling melengkapi antara kendala dan dorongan positif. Guru kerap menghadapi tantangan berupa kepasifan siswa, namun hal tersebut diimbangi oleh pendekatan terbuka dan komitmen tenaga pendidik dalam membimbing proses perencanaan.

Tantangan sekaligus faktor pendorong ini sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Purnawati dalam wawancara lanjutan:

“Hambatannya berupa kesulitan dalam menentukan kesepakatan bersama, karena adanya perbedaan pendapat. Kemudian ada anak yang saat kita ajak merencanakan kontrak belajar bersama, mereka cenderung diam atau takut mengusulkan pendapat. Akibatnya, perencanaan di awal biasanya agak lambat. Namun, faktor pendukungnya adalah fleksibilitas

dan kesabaran guru yang mau memberikan peluang kembali. Kami terus merangkul dan memotivasi mereka secara pelan-pelan sampai mereka berani mengungkapkan pendapat dan sepakat secara bersama-sama.”⁸⁶

Pernyataan senada juga disampaikan oleh guru lain, yakni Bapak Ismadi, S.

Pd:

“Ada anak yang diajak membuat aturan di awal semester pasti kompak setuju-setuju saja, tapi hambatannya baru kelihatan setelah berjalan beberapa minggu karena mereka belum terbiasa memikirkan dampak konsekuensi. Meski begitu, yang menjadi faktor pendukung utama kami adalah adanya komitmen dan kesadaran dari pihak sekolah serta dukungan orang tua murid. Sinergi ini membuat guru memiliki landasan yang kuat dan berani untuk bersikap tegas namun tetap edukatif saat mengarahkan kesepakatan aturan di kelas.”⁸⁷

Kemudian peneliti melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan aktivitas di madrasah tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, meskipun pada awalnya proses penyusunan kontrak belajar di kelas cenderung berjalan satu arah karena siswa masih terlihat ragu-ragu dan canggung, kondisi ini dapat teratasi dengan baik. Ketersediaan sarana pendukung seperti papan informasi kelas, buku catatan kesepakatan, serta sikap guru yang ramah dan telaten menjadi faktor pendukung nyata yang membantu siswa secara bertahap memberanikan diri untuk terlibat.⁸⁸

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tahap Perencanaan manajemen kelas di MAN 1 Kepahiang tidak hanya menghadapi hambatan berupa kecanggungan dan rendahnya pemahaman awal siswa mengenai konsekuensi aturan, tetapi juga didukung kuat oleh faktor-faktor positif. Kehadiran guru yang responsif dan sabar, iklim madrasah yang

⁸⁶ Wawancara dengan Purnawati, S.Pd. Guru, tanggal 12 April 2026

⁸⁷ Wawancara dengan Ismadi, S.Pd. Guru, tanggal 12 April 2026

⁸⁸ Observasi lapangan, pada tanggal 13 Mei 2026

demokratis, serta dukungan dari orang tua menjadi daya dorong utama yang menjaga agar proses perencanaan kelas tetap berjalan secara kondusif dan partisipatif.

b. Faktor Penghambat dan pendukung pada Tahap Pengorganisasian

Pengorganisasian kelas di MAN 1 Kepahiang dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi (seperti seksi keamanan dan kebersihan) serta penataan lingkungan fisik kelas melalui pengaturan posisi duduk. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan, tahapan ini diwarnai oleh adanya dinamika antara kendala hubungan sosial siswa dengan daya dukung dari pihak madrasah.

Faktor penghambat dan pendukung ini terungkap berdasarkan hasil wawancara dengan Andi, salah seorang pengurus kelas:

“kadang hambatannya itu dari rasa tidak enakan dengan teman sendiri. Sebagai seksi keamanan atau ketua kelas, kalau ada teman dekat yang ribut atau tidak piket, kami sering sungkan ingin mencatat namanya langsung untuk dilaporkan ke wali kelas. Takut dibilang sok rajin atau dimusuhi setelah jam pulang sekolah. Rasa tidak enakan antar teman ini kadang membuat struktur organisasi kelas jadi kurang tegas. Tapi beruntungnya, faktor pendukung kami adalah adanya wali kelas yang selalu siap membimbing dan pasang badan. Kalau kami ragu, wali kelas langsung turun tangan menguatkan peran kami, jadi kami tidak merasa berjuang sendirian.”⁸⁹

Kemudian Ibu Septia Arsita, S.Pd. juga mengonfirmasi adanya hambatan sekaligus pendukung dalam pengorganisasian fisik kelas:

“Kalau dari ibu, hambatannya saat mengorganisasikan posisi duduk anak. Anak yang suka mengobrol atau kurang disiplin dipindahkan ke barisan depan atau dipisahkan dari teman dekatnya. Meskipun responnya awal-awalnya kurang menerima dan suasana belajar jadi agak pasif karena mereka sedang menerima konsekuensi, tujuannya tetap untuk membantu mereka fokus. Adapun faktor pendukungnya adalah transparansi aturan dan ketegasan guru. Karena sejak awal kriteria

⁸⁹ Wawancara dengan Andi, Siswa, tanggal 13 April 2026

penataan duduk ini sudah disepakati, lambat laun siswa mau menerima dan penataan ruang belajar bisa kembali kondusif.”⁹⁰

Kemudian peneliti melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan aktivitas di madrasah tersebut. Melalui pengamatan di beberapa ruang kelas, peneliti melihat fungsional pengurus kelas sempat mengalami ketidakefektifan pada jam-jam rawan (seperti pergantian pelajaran atau saat guru terlambat masuk) akibat seksi keamanan membiarkan teman dekatnya mengobrol demi menjaga solidaritas pertemanan. Namun, di sisi lain, peneliti juga mengamati adanya faktor pendukung berupa ketersediaan bagan struktur organisasi kelas yang jelas, papan piket yang terpasang rapi, serta kontrol berkala dari wali kelas yang efektif dalam mengembalikan ketertiban kelas secara cepat.⁹¹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian kelas di MAN 1 Kepahiang di satu sisi menghadapi hambatan akibat benturan antara tanggung jawab struktural dengan dilema pertemanan remaja serta resistensi pasif saat penataan tempat duduk. Namun di sisi lain, proses pengorganisasian ini tetap dapat berjalan berkat adanya faktor pendukung yang kuat, yaitu pendampingan intensif dari wali kelas, ketegasan aturan guru yang transparan, serta kelengkapan sarana pengorganisasian kelas yang memadai.

c. Faktor Penghambat dan Pendukung pada Tahap Pelaksanaan Kelas

Tahap pelaksanaan merupakan pembuktian komitmen dari perencanaan dan pengorganisasian di lapangan. Hambatan utama yang dihadapi guru pada tahap ini meliputi keterbatasan kondisi fisik guru, jadwal

⁹⁰ Wawancara dengan Septia Arsita, tanggal 12 April 2026

⁹¹ Observasi lapangan, pada tanggal 13 Mei 2026

mengajar yang bertabrakan dengan kegiatan lain, serta dilema penyalahgunaan HP saat pembelajaran berbasis digital. Namun demikian, tahap ini juga ditopang oleh beberapa faktor pendukung yang menjaga proses belajar mengajar tetap dapat berjalan.

Tantangan operasional beserta faktor pendukungnya ini disampaikan oleh salah seorang guru mata pelajaran:

“Pelaksanaan kelas yang disiplin itu menuntut stamina guru yang luar biasa. Selain memaparkan materi kita harus berdiri, berkeliling memeriksa barisan bangku, dan terus memberikan motivasi agar anak tidak bosan. Hambatannya kalau jam mengajar kita sedang padat dari pagi sampai sore, kondisi fisik sedang kurang fit, jam pembelajaran bertabrakan dengan kegiatan lain, kemudian ketika guru lengah atau keluar kelas sebentar, ada siswa yang langsung memanfaatkan celah untuk mengobrol akhirnya kehilangan fokus. Tetapi faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama dan kesigapan rekan sesama guru serta guru piket. Jika ada guru yang harus menghadiri kegiatan lain atau kurang fit, guru piket dengan sigap membantu memantau kelas sehingga kelas tidak lepas kontrol begitu saja.”⁹²

Selain faktor stamina dan agenda kegiatan lain, pemanfaatan teknologi juga menghadirkan tantangan sekaligus kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti yang dipaparkan berikut;

“siswa memang dianjurkan membawa HP guna mencari materi yang tidak lengkap di LKS, memudahkan siswa melihat kamus tanpa membawa buku yang tebal, serta mengakses soal latihan yang dibagikan melalui internet. Namun ketika guru lengah, mereka mencari celah untuk membuka sosmed atau bermain game sehingga tugas lambat selesai. Meskipun begitu, faktor pendukung dari penggunaan HP ini sangat besar terhadap kecepatan akses informasi dan kemandirian belajar siswa. Apalagi dengan tersedianya jaringan internet madrasah yang memadai, fleksibilitas metode pembelajaran

⁹² Wawancara dengan Maita, Guru pada tanggal 13 April 2026

digital dapat terus kami kembangkan dengan penyesuaian tata tertib penggunaan HP.”⁹³

Kemudian peneliti melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan aktivitas di madrasah tersebut. Melalui pengamatan mendalam, peneliti melihat adanya celah indisipliner saat proses belajar mengajar, di mana beberapa siswa secara sembunyi-sembunyi mengoperasikan HP di bawah kolong meja untuk keperluan non-pelajaran ketika pengawasan melonggar. Di sisi lain, peneliti juga mengamati faktor pendukung berupa antusiasme sebagian besar siswa dalam memanfaatkan perangkat digital untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan cepat, serta tersedianya fasilitas pengisi daya (*charger station*) dan tata ruang kelas yang mendukung pergerakan guru untuk melakukan kontrol sirkulasi secara berkala.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan manajemen kelas di MAN 1 Kepahiang tidak hanya diwarnai hambatan operasional berupa keterbatasan stamina guru, benturan agenda, dan distraksi perangkat digital di bawah meja, tetapi juga diperkuat oleh faktor pendukung yang signifikan. Kolaborasi aktif dari guru piket, kelancaran fasilitas jaringan internet madrasah, serta semangat siswa dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi menjadi pilar utama yang membantu menjaga efektivitas dan ketertiban proses pelaksanaan kelas.

d. Faktor Penghambat dan Pendukung pada Tahap Pengawasan Kelas

Sebagai tahapan akhir, pengawasan berfungsi mengevaluasi kepatuhan siswa melalui buku catatan perilaku siswa. Hambatan yang ditemukan pada

⁹³ Wawancara dengan Dinillah Kharisma, Guru pada tanggal 13 April 2026

tahap ini adalah terjadinya ketidakkonsistenan dalam pencatatan berkala serta terputusnya tindak lanjut pengawasan ketika siswa berada di luar lingkungan madrasah. Meski demikian, tahap ini tetap ditopang oleh beberapa faktor pendukung yang membantu menjaga efektivitas evaluasi kedisiplinan.

Pak Ropy menjelaskan hambatan administratif beserta faktor pendukungnya dalam wawancara;

“Pengawasan berkala lewat buku itu bagus, tapi kendalanya ada pada konsistensi pengisian. Kadang kalau jam pelajaran sudah habis dan bel pergantian jam berbunyi sangat cepat, guru atau pengurus kelas sering lupa melakukan *cross-check* atau mengisi buku tersebut secara detail. Akibatnya ada data pelanggaran kecil yang terlewat, sehingga evaluasi di akhir bulan menjadi kurang akurat karena datanya bolong, dan meskipun ada buku catatan tersebut namun belum diadministrasikan secara rapi, hanya dilakukan dalam bentuk lisan. Namun, faktor pendukung yang sangat membantu kami adalah hadirnya forum rapat evaluasi rutin bulanan dan peran aktif Wali Kelas bersama Guru BK. Ketika ada pencatatan tertulis yang terlewat, Guru BK dan Wali Kelas tetap bisa mendeteksi perubahan perilaku siswa melalui komunikasi tatap muka langsung, sehingga tindak lanjut evaluasi tetap berjalan.”⁹⁴

Hambatan yang lebih sistemik dipaparkan mengenai hilangnya kontrol sekolah saat siswa kembali ke lingkungan keluarga, namun tetap memiliki peluang pendukung seperti yang disampaikan oleh guru berikut;

“Kami bisa mengawasi mereka seketat mungkin selama di madrasah, dari pagi sampai siang. Tapi hambatan terbesarnya adalah ketika mereka pulang ke rumah, pengawasan kami terputus. Jika di rumah orang tua tidak ikut mengontrol atau acuh tak acuh, pembinaan disiplin yang kami bangun akan lambat membuahkan hasil. Akan tetapi, yang menjadi faktor pendukung utama saat ini adalah adanya grup komunikasi digital (WhatsApp) antara wali kelas dan orang tua murid. Melalui media ini, pihak madrasah tetap

⁹⁴ Wawancara dengan Ropiyanto, Guru, Tanggal 12 April 2026

bisa mengonfirmasi kehadiran serta melaporkan perkembangan kedisiplinan siswa secara cepat kepada orang tua yang kooperatif.”⁹⁵

Kemudian peneliti melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan aktivitas di madrasah tersebut. Melalui observasi langsung, peneliti melihat proses evaluasi pengawasan di kelas sering kali terbentur oleh keterbatasan waktu transisi pergantian jam pelajaran sehingga sinkronisasi catatan perilaku antara seksi keamanan dan guru piket sering terlewatkan. Di sisi lain, peneliti juga mengamati faktor pendukung berupa keterbukaan sikap Guru BK dan Kepala Madrasah yang responsif dalam menerima laporan lisan dari pengurus kelas maupun guru mata pelajaran, sehingga penanganan pelanggaran disiplin siswa tetap dapat dieksekusi dengan cepat tanpa harus menunggu proses administrasi tertulis selesai.⁹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengawasan manajemen kelas di MAN 1 Kepahiang di satu sisi terhambat oleh faktor teknis administratif pencatatan harian serta lemahnya pengawasan berlanjut di rumah. Namun di sisi lain, tahap pengawasan ini tetap memiliki faktor pendukung yang kuat, berupa sinergi antara Wali Kelas dan Guru BK, keberadaan grup komunikasi digital dengan orang tua, serta responsivitas penanganan masalah secara langsung. Faktor-faktor pendukung inilah yang menjaga agar fungsi kontrol dan evaluasi kedisiplinan siswa di madrasah tetap berjalan berkesinambungan.

⁹⁵ Wawancara dengan Rali Edi Santoso, Guru, tanggal 13 April 2026

⁹⁶ Observasi lapangan, pada tanggal 12 Mei 2026

C. Pembahasan

1. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang

a) Perencanaan Kelas

Temuan penelitian di MAN 1 Kepahiang menunjukkan bahwa perencanaan kelas tidak lagi menggunakan pendekatan otoriter sepihak oleh guru, melainkan telah beralih ke pendekatan partisipatif melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang diintegrasikan dengan kontrak belajar atau kesepakatan kelas. Pelibatan siswa secara aktif dalam mengusulkan aturan beserta konsekuensinya kelas di awal terbukti efektif menumbuhkan kesadaran diri karena siswa merasa memiliki terhadap aturan yang mereka buat sendiri.⁹⁷

Secara teoretis, implementasi Perencanaan kelas yang partisipatif ini memperkuat teori manajemen demokratis Rudolf Dreikurs. Dreikurs menegaskan bahwa lingkungan kelas yang demokratis di mana siswa dilibatkan dalam pembuatan keputusan dan perumusan aturan, akan menumbuhkan rasa saling menghargai. Aturan yang lahir dari rahim kesepakatan bersama tidak lagi dipandang oleh siswa sebagai bentuk kekangan atau pemaksaan dari otoritas guru, melainkan sebagai tanggung jawab moral bersama yang wajib dijaga stabilitasnya. Hal ini terbukti di lapangan melalui hasil observasi yang menunjukkan siswa di MAN 1 Kepahiang secara sukarela mengelola fokus belajar dan menaati komitmen

⁹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 114.

waktu, seperti langsung bergegas kembali ke kelas pasca bel istirahat berbunyi tanpa perlu tindakan represif dari guru piket

Ketika aturan didefinisikan bersama, orientasi disiplin siswa bergeser dari sekadar patuh karena takut hukuman menuju patuh karena nilai tersebut dianggap benar. Hal ini dibuktikan di lapangan dengan tingginya kedisiplinan siswa dalam mengelola fokus belajar di MAN 1 Kepahiang.

b) Pengorganisasian Kelas

Pada tahap pengorganisasian, langkah yang ditempuh guru di MAN 1 Kepahiang meliputi pendelegasian peran fungsional kepada siswa melalui pembentukan struktur kelas dari ketua kelas, seksi keamanan dan kebersihan, pembagian jadwal piket kebersihan, serta pengorganisasian tata ruang fisik kelas secara dinamis posisi duduk. Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa bagan organisasi di dinding kelas bukan sekadar pemanis administratif, melainkan sebuah sistem pembagian tanggung jawab yang hidup yang efektif mereduksi perilaku tidak disiplin akibat kelalaian tugas.⁹⁸

Dalam perspektif psikologi pendidikan, pengorganisasian peran fungsional siswa selaras dengan teori perkembangan sosial Lev Vygotsky mengenai konsep saling membantu yang ditransformasikan ke dalam konteks bantuan sosial. Ketika guru memberikan wewenang kepada pengurus kelas seksi keamanan atau ketua kelas untuk menjaga ketertiban saat terjadi transisi jam pelajaran atau guru belum memasuki ruangan, guru sedang

⁹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 185.

menciptakan bantuan struktural yang melatih kepemimpinan dan kontrol sosial antar teman.

Selain itu, tindakan guru yang mengorganisasikan kembali lingkungan fisik kelas dengan mengacak posisi duduk siswa yang kurang fokus untuk didekatkan ke barisan depan memperkuat teori disiplin kelas positif dari Fred Jones. Jones menyatakan bahwa penataan posisi fisik tempat duduk yang strategis secara mekanis dapat mereduksi sebagian besar gangguan kecil didalam ruangan.

c) Pelaksanaan Kelas

Tahap pelaksanaan merupakan pembuktian operasional dari apa yang dirancang dalam perencanaan dan dideligsikan dalam pengorganisasian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan manajemen kelas di MAN 1 Kepahiang bertumpu pada konsistensi penegakan aturan yang dilakukan secara humanis serta kekuatan keteladanan guru, setiap ketepatan hadir tepat waktu diruang kelas. Selama proses KBM berlangsung, guru juga menerapkan strategi aktif beregrak mengitari barisan bangku siswa untuk mengawal dinamika kelas.⁹⁹

Secara teoretis, penggerakan (*actuating*) adalah usaha memotivasi dan mengarahkan anggota agar bekerja secara antusias demi mencapai tujuan. Dalam psikologi pendidikan, fenomena ini sangat kuat kaitannya dengan Teori Pembelajaran Albert Bandura. Bandura menekankan bahwa sebagian besar perilaku manusia terbentuk melalui proses peniruan terhadap figur yang memiliki otoritas atau pengaruh dilingkungannya. Ketika guru

⁹⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 92.

secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin (misalnya hadir tepat waktu dan menghargai kontrak belajar), siswa melakukan proses internalisasi kognitif terhadap perilaku tersebut.

Konsistensi pelaksanaan oleh guru MAN 1 Kepahiang juga selaras dengan pendekatan Jacob Kounin mengenai kepekaan guru terhadap situasi kelas dan kemampuan mengelola banyak aktivitas sekaligus. Aktivitas guru yang tidak hanya duduk statis di balik meja, melainkan responsif bergerak memantau progres belajar siswa, terbukti berhasil memotong ruang privasi siswa untuk melakukan tindakan tidak disiplin, sehingga stabilitas suasana akademis tetap stabil.

d) Pengawasan Kelas

Fungsi terakhir, yaitu pengawasan (*classroom controlling*), diimplementasikan di MAN 1 Kepahiang melalui pengawasan menggunakan instrumen akumulasi poin pelanggaran, catatan harian wali kelas, evaluasi rutin, serta sistem penerapan sistem penghargaan dan konsekuensi yang adil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanksi diberikan (seperti membaca solawat atau teguran lisan) tidak bertujuan untuk memermalukan, melainkan bersifat membina moral dan perilaku siswa.¹⁰⁰

Dalam teori manajemen, penerapan kontrol yang berimbang melalui penghargaan dan konsekuensi ini merefleksibel teori kondisioning operan dari B.F Skinner, khususnya mengenai konsep penguatan positif dan penguatan negatif. Pemberian apresiasi berupa pujian, penambahan poin

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 76.

keaktifan, atau hadiah alat tulis bagi siswa yang menunjukkan konsistensi disiplin bertindak sebagai hal positif yang berfungsi memperkuat frekuensi munculnya perilaku positif di masa depan. Sebaliknya, pemberian sanksi konsekuensi yang logis bertindak sebagai bentuk melemahkan dan mengeliminasi perilaku tidak disiplin. Karena konsekuensi sanksi tersebut telah disepakati bersama sejak tahap perencanaan kontrak belajar, siswa menerimanya dengan lapang dada tanpa rasa benci, sehingga proses evaluasi berkala diakhir mampu menjadi ruang refleksi transparan demi keberlanjutan karakter siswa.

2. Faktor Penghambat Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MAN 1 Kepahiang

a. Faktor Penghambat dan Pendukung Perencanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan tahap perencanaan manajemen kelas di MAN 1 Kepahiang diwarnai oleh interaksi antara faktor penghambat dan pendukung. Hambatan utama bersumber dari kendala psikokultural siswa yang mengalami kekagetan budaya (*culture shock*). Siswa yang terbiasa pasif cenderung ragu dan takut berpendapat saat penyusunan kontrak belajar, sehingga kesepakatan aturan masih didominasi arahan guru. Ketidadaan partisipasi aktif ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa mengenai konsekuensi aturan, yang kemudian memicu sikap indiscipliner serta aksi tawar-menawar (*bargaining*) saat pelanggaran terjadi.[1] Secara teoretis, kondisi ini mengonfirmasi prinsip perencanaan George R. Terry dan Teori Self-Determination (Deci & Ryan), di mana perencanaan yang mengabaikan dialog partisipatif hanya menghasilkan

kepatuhan semu (*pseudo-compliance*) karena komitmen intrinsik siswa tidak terbentuk sejak awal.¹⁰¹

Meski demikian, tahap ini dapat terealisasi dengan baik berkat faktor pendukung berupa sikap guru yang sabar dan komunikatif dalam menciptakan rasa aman secara psikologis (*psychological safety*), serta didukung oleh iklim madrasah yang demokratis dan keterlibatan orang tua. Keberadaan faktor pendukung ini sejalan dengan Teori Kepemimpinan Situasional (Hersey & Blanchard), di mana guru secara fleksibel mengombinasikan fungsi arahan (*directing*) dan dukungan (*supporting*) sesuai tingkat kematangan siswa. Sinergi antara kesabaran pedagogis guru dan dukungan lingkungan ini berhasil meminimalisasi hambatan psikis siswa, sehingga perencanaan kelas tetap berjalan partisipatif dan edukatif.¹⁰²

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengorganisasian Manajemen Kelas

Pelaksanaan tahap pengorganisasian kelas di MAN 1 Kepahiang diwarnai oleh dinamika antara hambatan sosial emosional dan faktor pendukung yang saling memengaruhi. Hambatan utama berakar dari benturan psikologis antara tanggung jawab struktural perangkat kelas dengan solidaritas kelompok sebaya. Pengurus kelas, seperti ketua kelas dan seksi keamanan, mengalami "kelumpuhan fungsional" akibat rasa sungkan dan dilema sosial. Mereka ragu menertibkan atau melaporkan teman dekat

¹⁰¹ Nugroho, S., & Pratama, A. R. *Hambatan Psikokultural dalam Perencanaan Kontrak Belajar Siswa Transisi di Madrasah Aliyah*. Jurnal Teori dan Praksis Manajemen Pendidikan, 12(2), 2025. 89-102.

¹⁰² Fauzi, M. *Manajemen Kelas Demokratis: Strategi Mengatasi Resistensi Pasif Siswa Usia Remaja*. Yogyakarta: Kalimedia, 2024 hlm. 67.

yang membuat kegaduhan pada jam-jam rawan pergantian pelajaran karena takut dicap pengkhianat atau dikucilkan dari pertemanan. Secara teoretis, fenomena ini mengonfirmasi Teori Pengorganisasian Kelas Berbasis Teman Sebaya, yang menjelaskan bahwa dinamika remaja sangat rentan terhadap bias konformitas dan tekanan solidaritas. Sistem kontrol formal yang didelegasikan kepada pengurus kelas akan kehilangan daya kendalinya ketika berbenturan dengan ikatan informal kelompok sebaya yang lebih dominan.¹⁰³

Proses pengorganisasian ini tetap dapat berfungsi dan terarah berkat adanya faktor pendukung yang kuat. Kehadiran wali kelas yang responsif sebagai pembimbing, ketegasan aturan guru yang transparan, serta ketersediaan papan piket dan bagan organisasi yang jelas menjadi pilar utama yang menguatkan kembali peran pengurus kelas. Keberadaan faktor pendukung ini sejalan dengan Teori Struktural Fungsional (Talcott Parsons), di mana keberlanjutan suatu sistem organisasi bergantung pada adanya integrasi dan penguatan peran dari otoritas yang lebih tinggi. Pendampingan aktif dari wali kelas dan kejelasan instrumen fisik pengorganisasian terbukti mampu meminimalisasi dilema sosial siswa, sehingga struktur organisasi kelas dapat kembali menjalankan fungsinya secara objektif.¹⁰⁴

c. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan manajemen kelas (*actuating*) di MAN 1 Kepahiang diwarnai oleh tantangan operasional-taktis yang berinteraksi dengan faktor

¹⁰³ Wijaya, K., & Utami, S. *Dilema Sosial Pengurus Kelas: Pengaruh Peer Group terhadap Efektivitas Pengorganisasian Kelas*. Jurnal Sosiologi Pendidikan Nusantara, 2026 14(1), 34-48.

¹⁰⁴ Hasanah, U. *Organisasi Kelas Kontemporer: Mengelola Lingkungan Fisik dan Sosial dari Bias Pertemanan*. Bandung: Alfabeta, 2025 hlm. 142-145.

pendukung pembelajaran digital. Hambatan utama dipicu oleh kelelahan fisik guru akibat jadwal mengajar yang padat dari pagi hingga sore serta benturan agenda kegiatan, yang berdampak pada menurunnya intensitas pengawasan (*withitness*). Celah ini dimanfaatkan siswa, khususnya di barisan belakang, untuk melakukan tindakan indiscipliner, termasuk penyalahgunaan HP di bawah kolong meja untuk mengakses media sosial atau gim saat pengawasan melonggar di siang hari. Secara teoretis, kondisi ini mengonfirmasi Teori Jangkauan Kontrol (*Span of Control*) dan Kontrol Sirkular Guru (Kounin). Ketika stamina guru menurun dan posisi mengajar menjadi statis di depan kelas, jangkauan pengawasan visual terhadap ruang fisik dan digital siswa melemah, sehingga teknologi berbalik menjadi pisau bermata dua yang merusak konsentrasi dan struktur ketertiban kelas.¹⁰⁵

Meskipun demikian, tahap pelaksanaan ini tetap berjalan efektif berkat adanya faktor pendukung yang signifikan. Kehadiran guru piket yang sigap membantu pemantauan saat terjadi benturan kegiatan, tingginya partisipasi siswa dalam memanfaatkan internet madrasah untuk tugas digital, serta ketersediaan sarana pendukung kelas menjadi penyeimbang utama. Secara teoretis, faktor pendukung ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Kolaboratif dan Manajemen Operasional Pendidikan, di mana pembagian peran (*delegation of duty*) antar-tenaga pendidik serta pemanfaatan fasilitas teknologi yang memadai mampu menjaga kontinuitas alur belajar. Sinergi antara kesiapan tim pengajar dan optimalisasi media

¹⁰⁵ Ramadhan, T., & Sari, D. P. *Distraksi Gawai di Bawah Kolong Meja: Hambatan Operasional Actuating Pembelajaran Digital*. Jurnal Teknologi dan Kedisiplinan Belajar, 2024 9(3), 210-225.

digital terbukti sanggup menekan tingkat distraksi siswa, sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal.¹⁰⁶

d. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengawasan Manajemen Kelas

Pelaksanaan tahap pengawasan (*controlling*) manajemen kelas di MAN 1 Kepahiang diwarnai oleh tantangan teknis-sistemik yang berinteraksi dengan faktor pendukung kolaboratif. Hambatan utama mencakup aspek teknis-administratif berupa inkonsistensi pengisian buku kendali harian akibat keterbatasan waktu transisi pergantian jam pelajaran yang singkat, serta hambatan sistemik berupa putusnya mata rantai pengawasan karakter ketika siswa kembali ke rumah. Program penguatan disiplin yang diupayakan ketat oleh pihak madrasah kerap kehilangan kontinuitas akibat rendahnya partisipasi dan komunikasi dua arah dari sebagian orang tua. Secara teoretis, kondisi ini mengonfirmasi Teori Ekologi Perkembangan (Bronfenbrenner), di mana pembentukan disiplin yang permanen menuntut adanya keselarasan antara mikrosistem sekolah dan mikrosistem keluarga (mesosistem). Ketiadaan kesinambungan kontrol di lingkungan rumah menyebabkan grafik kepatuhan siswa bersifat fluktuatif karena pengawasan sekolah berjalan tanpa imbalan dari ekosistem domestik.¹⁰⁷

Tahap pengawasan ini tetap dapat berfungsi secara efektif berkat adanya faktor pendukung yang adaptif. Kehadiran forum evaluasi bulanan

¹⁰⁶ Gunawan, I. *Withitness dan Sirkulasi Kontrol Guru dalam Pelaksanaan Disiplin Kelas Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara, 2025 hlm. 189.

¹⁰⁷ Fitriani, L., & Kurniawan, H. *Evaluasi Buku Kendali Perilaku dan Hambatan Sinkronisasi Administratif pada Pengawasan Manajemen Kelas*. Jurnal Supervisi Pendidikan, 2026 11(2), 155-168.

yang diinisiasi oleh Wali Kelas dan Guru BK, respons cepat pimpinan madrasah terhadap laporan lisan, serta pemanfaatan grup komunikasi digital (WhatsApp) dengan orang tua murid menjadi penopang utama dalam menjembatani celah administrasi dan jarak geografis. Secara teoretis, faktor pendukung ini sejalan dengan Teori Pengawasan Manajemen Modern (Controlling Theory) dan konsep Kemitraan Tri Pusat Pendidikan, di mana penggunaan media komunikasi yang fleksibel dan koordinasi lintas fungsional mampu menjaga efektivitas fungsi kontrol secara real-time. Sinergi antara kepekaan Guru BK, keaktifan wali kelas, dan pemanfaatan teknologi komunikasi terbukti sanggup menutup kelemahan pencatatan manual serta memperkuat kesinambungan pengawasan karakter siswa secara berkelanjutan.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Suryani, E. *Diskoneksi Mikrosistem: Tantangan Sinergitas Madrasah dan Orang Tua dalam Mengawal Grafik Kedisiplinan Siswa*. Surabaya: Global Press, 2025 hlm. 88-91.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MAN 1 Kepahiang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mendasar sebagai berikut:

1. Manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 1 Kepahiang telah diimplementasikan secara sistematis, integratif, dan berkelanjutan melalui siklus POAC yang adaptif. Pada tahap Perencanaan, guru berhasil meletakkan fondasi kedisiplinan intrinsik melalui pendekatan partisipatif-demokratis berupa penyusunan kontrak belajar di awal semester, yang mampu mentransformasikan kepatuhan siswa dari sekadar takut hukuman menjadi kesadaran moral. Keberhasilan ini diperkuat pada tahap pengorganisasian, melalui pendelegasian wewenang yang fungsional kepada pengurus kelas serta rotasi tempat duduk strategis, yang efektif membangun sistem kendali antar teman sekaligus mereduksi bias solidaritas kelompok sebaya yang kontraproduktif. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, stabilitas ketertiban kelas terjaga secara mekanis melalui konsistensi penegakan aturan, kepekaan situasi, mobilisasi aktif guru di ruang kelas, serta pemberian keteladanan nyata yang berhasil menekan distraksi digital gawai di bawah kolong meja. Siklus ini ditutup secara akuntabel pada tahap pengawasan melalui sistem kontrol berlapis menggunakan reward serta sanksi edukatif yang transparan pada evaluasi bersama wali kelas dan Guru BK, sehingga kendala administratif sekolah

maupun putusnya mata rantai kontrol di lingkungan keluarga dapat dieliminasi demi menjaga stabilitas grafik karakter dan kedisiplinan siswa dalam jangka panjang.

2. Pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MAN 1 Kepahiang berjalan secara dinamis melalui interaksi antara faktor penghambat dan pendukung pada setiap fungsinya. Pada tahap perencanaan, kecanggungan siswa dan rendahnya pemahaman konsekuensi aturan berhasil teratasi berkat kesabaran guru, iklim madrasah yang demokratis, serta dukungan orang tua. Pada tahap pengorganisasian, dilema sosial pengurus kelas yang sungkan menertibkan teman dekat serta resistensi tempat duduk dapat distabilkan melalui pendampingan aktif wali kelas, transparansi aturan, dan kelengkapan sarana kelas. Pada tahap pelaksanaan, kendala kelelahan fisik guru, benturan agenda, dan penyalahgunaan HP di bawah kolong meja mampu ditekan berkat kesigapan guru piket, kelancaran internet madrasah, dan kontrol sirkulasi. Terakhir, pada tahap pengawasan, ketidakkonsistenan pencatatan administratif akibat singkatnya transisi jam mengajar serta terputusnya pengawasan di rumah berhasil diimbangi oleh sinergi Wali Kelas bersama Guru BK, forum evaluasi rutin, serta pemanfaatan grup WhatsApp dengan orang tua. Dengan demikian, kuatnya kolaborasi internal pendidik dan pemanfaatan media komunikasi adaptif menjadi penopang utama yang menjaga kontinuitas penegakan disiplin siswa di MAN 1 Kepahiang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MAN 1 Kepahiang, maka peneliti mengajukan beberapa saran strategis kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

Kepala madrasah Disarankan untuk membangun sinergi yang lebih kokoh bersama orang tua melalui komite tertulis di awal tahun ajaran guna mengatasi putusnya mata rantai pengawasan kedisiplinan di rumah, serta mengintensifkan peran BK Dalam pembinaan karakter secara berkala. Selain itu, kepala madrasah perlu merumuskan regulasi khusus penggunaan HP seperti penerapan aplikasi pengunci layar saat pembelajaran digital dan melakukan evaluasi penataan jadwal mengajar guru secara profesional agar stamina fisik guru tetap prima dalam menjaga stabilitas pengawasan sirkular di kelas pada jam-jam rawan siang hari.

2. Kepada Guru Pendidik

Guru dan wali kelas disarankan untuk menerapkan teknik pencairan suasana (*ice breaking*) dan simulasi kasus konkret di awal semester guna memancing keaktifan siswa kelas agar tidak pasif dalam merumuskan kontrak belajar, sekaligus memberikan pembekalan kepemimpinan khusus kepada pengurus kelas agar mereka tidak merasa sungkan dalam menegakkan aturan kepada teman dekatnya. pendidik juga dituntut untuk menegakkan mengajar yang lebih dinamis dan diawasi secara kesadaran penuh dengan aktif mengelilingi seluruh sudut kelas, terutama memantau barisan belakang pada jam kritis siang hari guna mengantisipasi siswa yang kehilangan fokus atau menyalahgunakan HP di bawah meja.

3. Kepada Pengurus Kelas dan Siswa

Pengurus kelas diharapkan mampu menumbuhkan sikap profesionalisme dengan memisahkan ikatan pertemanan pribadi (*peer group*) dari tanggung jawab struktural mereka, sehingga mereka berani dan konsisten dalam menjaga ketertiban kelas tanpa rasa sungkan. Sementara bagi seluruh siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri (*self-discipline*) untuk menaati kesepakatan kelas berdasarkan motivasi internal, bukan sekedar patuh karena takut akan sanksi fisik atau karena ketatnya pengawasan dari guru semata.

4. Bagi Peneliti Seterusnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ini dengan berfokus pada pengembangan model kolaborasi digital yang terintegrasi antara guru BK, wali kelas, dan orang tua. Penelitian masa depan tersebut diharapkan dapat menguji efektivitas pemanfaatan *platform* atau aplikasi khusus dalam memantau grafik kedisiplinan dan perilaku belajar siswa secara *real-time*, baik saat berada di lingkungan madrasah ataupun ketika berada di bawah pengawasan orang tua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pengelolaan Kelas di Madrasah*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2024), hlm. 118.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 121.
- Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 112–115.
- Asria. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong*, skripsi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palu. 2020
- Aulia dan Rahman, dalam *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Vol. 24 No. 1 dan 24 No. 2 (2021),
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi daring, diakses 2026, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016 hlm. 47–49.
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. *Korelasi antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2020. 3(3), 427–433. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29965> (ejournal.undiksha.ac.id)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 52–55.
- Dwijayanti, N. P., & Purnamasari, I. G. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA di Bali*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2020 9(2), 120–128. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/23341> (ejournal.undiksha.ac.id).
- E. Mulyasa, *Keterampilan Dasar Mengajar dan Pengelolaan Kelas yang Efektif*, Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 94.
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 114.

- Fauzi, M. *Manajemen Kelas Demokratis: Strategi Mengatasi Resistensi Pasif Siswa Usia Remaja*. Yogyakarta: Kalimedia, 2024 hlm. 67.
- Fauziyah Lamaya Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, —*Manajemen Dan Eksekutif*,
Jurnal Manajemen 3, no. 2 (2019): 53.
- Feti Lin Parlina, Jumira Warlizasusi, Ifnaldi. Manajemen Tenaga Pendidik Dlaam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 6, No. 4, 2022. DOI 10.35931/am.v6i4.1229. P-ISSN:2620-5807;E-ISSN:2620-7184. 1294
- Feti Lin Parlina, Jumira Warlizasusi, Ifnaldi. Manajemen Tenaga Pendidik Dlaam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 6, No. 4, 2022. DOI 10.35931/am.v6i4.1229. P-ISSN:2620-5807;E-ISSN:2620-7184. 1297
- Fitriani, L., & Kurniawan, H. *Evaluasi Buku Kendali Perilaku dan Hambatan Sinkronisasi Administratif pada Pengawasan Manajemen Kelas*. Jurnal Supervisi Pendidikan, 2026 11(2), 155-168.
- Fitriani, R. & Nugroho, H. *Manajemen Waktu dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar: Studi Empiris di Jakarta*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2020 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.23887/jipd.v9i1.24231> (ejournal.undiksha.ac.id)
- Gunawan, I. *Withitness dan Sirkulasi Kontrol Guru dalam Pelaksanaan Disiplin Kelas Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara, 2025 hlm. 189.
- Harianto, R. P., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. *Tingkat Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2022 9(2), <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13197> (journal.unpas.ac.id)
- Hasanah, Rini, *Manajemen Kelas dan Disiplin Siswa: Pendekatan Psikopedagogik* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 72–76
- Hasanah, U. *Organisasi Kelas Kontemporer: Mengelola Lingkungan Fisik dan Sosial dari Bias Pertemanan*. Bandung: Alfabeta, 2025 hlm. 142-145.
- Hasbi Mubarak. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa* di MTsN 6 Jember, Skripsi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2022

Hubbil Khair, *Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modrn, Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2021): 24–36.
<https://doi.org/10.62815/darululum.v12i2.67>

Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 136.

Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 92.

Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017 hlm. 203–205.

Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021 hlm. 214–216.

Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran dan Manajemen Kelas Abad 21*, Cet. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 78.

Mesiono, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik Kontemporer*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 142.

Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jawa Tengah: Lakeisha 2020) h.6

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019 hlm. 6–10.

Muhaimin, *Manajemen Kelas Proaktif di Madrasah Aliyah*, Cet. 1 (Malang: Litera Nusantara, 2024), hlm. 63.

Muhaimin, *Manajemen Kelas Proaktif di Madrasah Aliyah*, Cet. 1 (Malang: Litera Nusantara, 2024), hlm. 72.

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 101–104

Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Cet. 3 (Yogyakarta: Gava Media, 2022), hlm. 63.

- Nugroho, Hari, *Psikologi Pendidikan: Dasar-Dasar dan Aplikasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 88–92.
- Nugroho, S., & Pratama, A. R. *Hambatan Psikokultural dalam Perencanaan Kontrak Belajar Siswa Transisi di Madrasah Aliyah*. *Jurnal Teori dan Praksis Manajemen Pendidikan*, 2025 12(2), 89-102.
- Ramadhan, T., & Sari, D. P. *Distraksi Gawai di Bawah Kolong Meja: Hambatan Operasional Actuating Pembelajaran Digital*. *Jurnal Teknologi dan Kedisiplinan Belajar*, 2024 9(3), 210-225.
- Roni Ngger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), 2.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 80–83.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017 hlm. 71–73.
- Sakdiah, H., Rahmad, & Rinaldi. *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Serambi Ilmu*, 2020 21(2).
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 75–78
- Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Teori, Praktik, dan Implementasinya*, Cet. 1 (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hlm. 115.
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, 15th Edition (Boston: Pearson Education, 2021), hlm. 412.
- Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Cv Budi Utama), 2019 44.
- Sugiarso Eko, *Dinamika Perilaku Siswa dan Manajemen Kelas Proaktif*, Cet. 2 (Surabaya: Pelangi Ilmu, 2025), hlm. 59
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 24 (Bandung: Alfabeta), 2016 hlm. 244.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020 hlm. 78–80

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 22. Bandung: Alfabeta, 2020 hlm. 249.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021 hlm. 247–248.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah dan Madrasah*, Cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hlm. 145
- Sukring, *Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*, Tardis Jurnal Dan Ilmu Tarbiyah 1, no. 1 (2016) : 69
- Sulistyo Wati. *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 2019* 6(2): 186–195
- Supriadi, Musifuddin & Badarudin, *Menilik Faktor Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar, BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(2) (2024): 302–316,
- Suriansyah, A., Aslamiah, & Sulaiman. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2022 hlm. 118–120.
- Suryani, E. *Diskoneksi Mikrosistem: Tantangan Sinergitas Madrasah dan Orang Tua dalam Mengawal Grafik Kedisiplinan Siswa*. Surabaya: Global Press, 2025 hlm. 88-91.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018 hlm. 112–115.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020 hlm. 134–137.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021 hlm. 156–158.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 45–47.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Cet. 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 182.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 52–55.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 185.
- Tisaga Purnama Jaya & Suharso, *Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI, Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 7(3) (2018): 30–35
- Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jateng: Lakeisha, 2020), 1.
- Wijaya, K., & Utami, S. *Dilema Sosial Pengurus Kelas: Pengaruh Peer Group terhadap Efektivitas Pengorganisasian Kelas*. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Nusantara*, 2026 14(1), 34-48.
- Wulandari, Dwi, *Pembentukan Karakter dan Disiplin Siswa di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 45–4
- Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori Fungsi Dan Kasus* (Karawang: Putra Galuh Publisher, 2018), 3.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: gdmjioikiaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 270 /In.34/FT/PP.00.9/03/2026 10 Maret 2026
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kemenag Kabupaten Kepahiang**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ratih Fenta Ayn
 NIM : 22561037
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul Skripsi : Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MAN 1
 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 5 April 2026 s.d 5 Juli 2026
 Tempat Penelitian : MAN 1 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan tzinnya dincapkan terimakasih.



[Signature]
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.L, Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :
 1. Rektor
 2. Warek I
 3. Ks. Biro AUAK

Lampiran 2. Surat keterangan izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEPAHANG
 Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23083
 Email : mumsatudurtandepun@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
 Nomor : B.110 /Ma.07.02/PP.00.1/03/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd
 NIP : 1982090072009011006
 Pangkat/Gol : Penata TK I/III d
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang
 Satuan : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Ratih Fenta Ayu
 NPM : 22561037
 Fakultas /Prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Manajemen kelas Dalam meningkatkan Disiplin Siswa di MAN 1 Kepahiang

Akan melaksanakan penelitian di MAN 1 Kepahiang mulai 5 April s/d 5 Juni 2026

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang, 31 Maret 2026
 Kepala MAN 1 Kepahiang

 Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd
 Nip. 1982090072009011006



Lampiran 3. Izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG**

Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelopak Kepahiang 39172
Telepon (0732) 393007; Faksimili (0732) 393007
website: <https://kepahiang.kemenag.go.id>

Nomor : B-93/Kk.07.08.2/PP/04/2026
Lamp. : -
Hal. : Izin Penelitian

2 April 2026

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 270/In.34/FT/PP.00.9/03/2026 tanggal 10 Maret 2026 perihal : Permohonan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **Ratih Fenta Ayu**
NIM : 22561037
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MAN 1 Kepahiang
Waktu Penelitian : 5 April 2026 s.d 5 Juli 2026
Lokasi Penelitian : MAN 1 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala



Imam Ghozali

Tembusan:

1. Ka. Kanwil. Kemenag. Prov. Bengkulu;
2. Ka. MAN 1 Kepahiang.

Lampiran 4. Surat permohonan validator instrumen penelitian

SURAT PERMOHONAN VALIDATOR INSTRUMENT PENELITIAN

Rejang Lebong, April 2026

Lampiran : Satu Berkas
Perihal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd

Di Tempat

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratih Fenta Ayu
NIM : 22561037
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak untuk berkenan menjadi validator instrument penelitian yang akan saya gunakan dalam penyusunan skripsi dengan judul:

“Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang”

Adapun instrumen penelitian tersebut berupa wawancara, dokumentasi dan observasi yang disusun untuk memperoleh data yang valid dan reliabel sesuai dengan kaidah metodologi penelitian ilmiah. Oleh karena itu, besar harapan saya kiranya Bapak berkenan memberikan penilaian, saran, serta masukkan guna penyempurnaan instrumen penelitian tersebut.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak, saya ucapkan teima kasih.

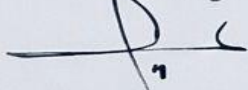
Wassalamual'aikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Hormat saya

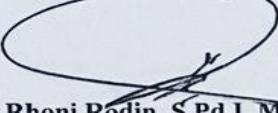

Ratih Fenta Ayu
NIM : 22561037

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
NIP 196512121989031005

Pembimbing II


Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum
NIP 197801052003121004

Lampiran 5. Lembar Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Oleh validator

A. Identitas Instrumen

a. Judul penelitian : Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang

b. Jenis instrument : Wawancara, dokumentasi dan observasi

c. Nama paneliti : Ratih Fenta Ayu

d. Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

B. Identitas Validator

a. Nama Validator : *Dr. Iwan Fathurrahman, S.Pd, M.Pd*

b. Jabatan : *Lektor Kepala*

 Akademik

c. Bidang Keahlian : *Manajemen Pendidikan Islam*

d. Instansi : *IAIN Cemp*

C. Petunjuk penelitian

Validator memberikan penilaian terhadap setiap aspek instrumen dengan menggunakan skala berikut:

skor	Kriteria:
1	Sangat tidak baik
2	Tidak baik
3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

D. Aspek yang dinilai

1. Kesesuaian indikator dengan teori
2. Kejelasan butir pernyataan
3. Kesesuaian butir dengan indikator
4. Kesesuaian bahasa dengan tingkat kemampuan siswa MAN
5. Kejelasan skala penilaian
6. Kejelasan petunjuk pengisian
7. Relevansi instrumen dengan tujuan penelitian

E. Tabel penilaian validator

1. Instrumen Upaya Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

No	Pertanyaan	Skor (1-5)	Catatan validator
1.	Bagaimana bapak/ibu guru merencanakan kegiatan pembelajaran sebelum masuk ke kelas?	4	oke
2.	Apakah dalam perencanaan tersebut sudah membuat aturan atau strategi untuk meningkatkan disiplin siswa?	5	oke
3.	Bagaimana cara bapak/ibu guru menyusun aturan kelas di awal pembelajaran?	5	oke
4.	Apa saja yang dipersiapkan untuk mengantisipasi pelanggaran disiplin siswa?	5	oke
5.	Bagaimana perencanaan waktu pembelajaran agar siswa tetap tertib dan disiplin?	5	oke
6.	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur posisi tempat duduk siswa di kelas?	4	oke
7.	Apakah penataan ruang kelas mempengaruhi kedisiplinan siswa?	4	oke
8.	Apakah penataan ruang kelas mempengaruhi kedisiplinan siswa?	4	oke
9.	Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam menunjang ketertiban belajar?	5	oke
10.	Apakah ada perubahan penataan kelas untuk mengatasi siswa yang kurang disiplin?	5	oke
11.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur perilaku siswa agar tetap tertib selama pembelajaran?	5	oke
12.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika siswa melanggar aturan kelas?	5	oke
13.	Bagaimana cara membangun interaksi yang baik antar siswa agar suasana kelas kondusif?	5	oke
14.	Bagaimana Bapak/Ibu menjaga perhatian siswa agar tetap fokus selama pembelajaran?	5	oke
15.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi siswa yang sering mengganggu di kelas?	5	oke

2. Instrumen Faktor Penghambat Manajemen Kelas

No	Pertanyaan	Skor (1-5)	Catatan validator
1.	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kelas agar siswa disiplin?	4	Dk
2.	Apakah karakter atau <u>perilaku</u> siswa menjadi penghambat dalam manajemen kelas?	4	Dk
3.	Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana terhadap <u>kedisiplinan</u> siswa?	5	Dk
4.	Apakah faktor dari guru sendiri dapat menjadi hambatan? Bagaimana penjelasannya?	5	Dk
5.	Bagaimana pengaruh <u>lingkungan sekolah</u> atau keluarga terhadap kedisiplinan siswa?	5	Dk

3. Instrumen ini
 * yg paling dominan dari sisi Teori?

F. Rekapitulasi penilaian validator

- a. Jumlah skor maksimal: (jumlah item x 5) = 260
- b. Jumlah skor perolehan:
- c. Persentase kelayakan:
- d. Kategori kelayakan:
 - 81-100% = sangat layak
 - 61-80% = layak
 - 41-60% = cukup layak
 - 21-40% = kurang layak
 - 0-20% = tidak layak

G. Rekomendasi validator

- Pertanyaan harus disederhanakan &
Kerdan Responder!
- Sistem Pembacaan Kerdan after
Snowball Sampling / pasikan Responder
Dapat memahami pertanyaan
dari peneliti.

H. Pertanyaan validator

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrument penelitian ini :

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- ☒ Layak digunakan dengan revisi ✓
- ☐ Tidak layak digunakan

Tanda Tangan Validator

Rejang Lebong, 21-4-2026

Validator



Dr. Irwan Fathurrochman.M.Pd

NIP.198408262009121008

Lampiran 6. Surat Keterangan Hasil Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEPAHANG
Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23083
Email : mansatuduriandepun@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN
Nomor : 271 /Ma.07.02/PP.00.1/06/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Efrizal Firdaus, S.Pd.L. M.Pd
NIP : 1982090072009011006
Pangkat/Gol : Penata TK I/III d
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang
Satuan : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Ratih Fenta Ayu
NPM : 22561037
Fakultas /Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MAN 1 Kepahiang

Telah melaksanakan penelitian di MAN I Kepahiang mulai 5 April s/d 5 Juli 2026
Demikin surat keterangan ini kamu buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang, 10 Juni 2026
Kepala MAN 1 Kepahiang

Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd
Nip. 198209072009011006



Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Wanwancara

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA	SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA
Yang bertanda tangan dibawah ini: Nama : ISMAPI Jabatan : Kesi kelas xii ipa C guru Menerangkan dengan sebenarnya bahwa: Nama : Ratih Fenta Ayu NIM : 22561037 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Curup, 18 April 2026 Mengetahui  Ratih Fenta Ayu	Yang bertanda tangan dibawah ini: Nama : Purwasoti Jabatan : Guru / wali kelas Menerangkan dengan sebenarnya bahwa: Nama : Ratih Fenta Ayu NIM : 22561037 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Curup, 18 April 2026 Mengetahui  Ratih Fenta Ayu
SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA Yang bertanda tangan dibawah ini: Nama : RIZKI MUDA Jabatan : Guru Menerangkan dengan sebenarnya bahwa: Nama : Ratih Fenta Ayu NIM : 22561037 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Curup, 18 April 2026 Mengetahui  Ratih Fenta Ayu	SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA Yang bertanda tangan dibawah ini: Nama : SEPTIA ARTITA Jabatan : guru Menerangkan dengan sebenarnya bahwa: Nama : Ratih Fenta Ayu NIM : 22561037 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Curup, 18 April 2026 Mengetahui  Ratih Fenta Ayu
SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA Yang bertanda tangan dibawah ini: Nama : RIZKI MUDA Jabatan : Guru Menerangkan dengan sebenarnya bahwa: Nama : Ratih Fenta Ayu NIM : 22561037 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Curup, 18 April 2026 Mengetahui  Ratih Fenta Ayu	SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA Yang bertanda tangan dibawah ini: Nama : FIKRI ALFARIZ Jabatan : Guru Menerangkan dengan sebenarnya bahwa: Nama : Ratih Fenta Ayu NIM : 22561037 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Curup, 18 April 2026 Mengetahui  Ratih Fenta Ayu

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

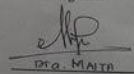
Nama : Dra. MAITA
 Jabatan : Guru
 Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:
 Nama : Ratih Fenta Ayu
 NIM : 22561037
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul
 "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
 sebagaimana mestinya.

Curup, 18 April 2026

Mengetahui


Dra. MAITA

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Milla Kartina, S.Pd
 Jabatan : Guru Mapel
 Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:
 Nama : Ratih Fenta Ayu
 NIM : 22561037
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul
 "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
 sebagaimana mestinya.

Curup, 18 April 2026

Mengetahui


Dr. Milla Kartina, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

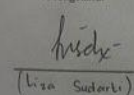
Nama : Lisa Sudarli
 Jabatan : Guru Matematika
 Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:
 Nama : Ratih Fenta Ayu
 NIM : 22561037
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul
 "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
 sebagaimana mestinya.

Curup, 18 April 2026

Mengetahui


(Lisa Sudarli)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

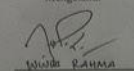
Nama : Wahid RAHMA
 Jabatan : Guru
 Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:
 Nama : Ratih Fenta Ayu
 NIM : 22561037
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul
 "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
 sebagaimana mestinya.

Curup, 18 April 2026

Mengetahui


Wahid RAHMA

Lampiran 8. Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ratih Fenta Ayu
NIM	: 22561037
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Sahib, S.Pd., M.Pd.
PEMBIMBING II	: Rhoni Rodin, S.Pd., M.Hum
JUDUL SKRIPSI	: Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MAN 1 Kepahiang
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	30/10/2025	Penulisan bab I - III	
2.	10/11/2025	Komentar bab I, II, III	
3.	2/12/2025	Revisi bab I, II, III	
4.	4/12/2025	Revisi bab I - III	
5.	13/12/2025	Revisi bab I, II, III	
6.	13/12/2025	Penambahan teori, revisi bab III	
7.	20/12/2025	Pertanyaan Penelitian	
8.	27/12/2025	daftar isi, Footnote	
9.	4/1/2026	Penulisan dan Revisi wawancara	
10.	12/1/2026	Hasil wawancara	
11.	18/1/2026	Pembahasan, tabel terapan kependidikan	
12.	21/1/2026	Revisi daftar pustaka dan penulisan	
13.	25/1/2026	Revisi bab I, II, III	
14.	26/1/2026	bab V. Penutup	
15.	8/2/2026	Hasil, tlg kump tgl, Daftar Pustaka, Kesimpulan	
16.	18/2/2026	Ace upa Muningsih	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP, 17 Juni 2026

PEMBIMBING I,



Dr. Abdul Sahib, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197205202003121001

PEMBIMBING II,



Rhoni Rodin

NIP. 197801052003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ratih Fenta Ayu
NIM	: 22561037
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Rhoni Rodin, S.Pd.I, M.Hum
JUDUL SKRIPSI	: Manajemen kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MAN 1 Kepahiang
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	2/3-2026	bab 1 - 3 Revisi	
2.	3/4-2025	Sistematis penulisan	
3.	10/12-2025	Buat bab dan subbab	
4.	10/3-2026	Revisi subbab	
5.	11/3-2026	Proses 12 in Penelitian	
6.	13/4-2026	lanjut bab IV	
7.	13/5-2026	Revisi bab IV	
8.			
9.	17/6-2026	bab V	
10.	17/6-2026	Revisi bab V	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19720530 200321001

CURUP, 17 Juni 2026
PEMBIMBING II,

Rhoni Rodin
NIP. 19720105 2003121004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Wawancara dengan ibu Purnawati, S.Pd.



Wawancara dengan bapak Ismadi S.Pd



Wawancara dengan ibu Septia Arsita S.Pd



Wawancara dengan ibu Resi Anita S.Pd



Wawancara dengan bapak Ropiyanto S.Pd.I., M.Pd



Wawancara dengan ibu Winda Rahma S.Pd



Wawancara dengan Ibu Dinillah Kharisma, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Liza Sudarti S. Pd



Wawancara dengan Ibu Dra. Maita



Wawancara dengan Bapak Fikri Alfaroq S.Pd



Wawancara dengan siswa Andi Saputra



Keadaan Sekolah



Keadaan Ruang Kelas



Tindak Lanjut dan Sanksi

TINDAK LANJUT DAN SANKSI			
NO	KELAS	Jumlah Pelanggaran	Jenis Sanksi
1	X	10 s/d 20	1. Siswa diperingatkan 2. Diberikan Sanksi berupa Gerakan Olah Raga
	XI	≤ 120	
	XII	≤ 220	
2	X	21 s/d 50	1. Membuat Tugas Laporan 2. Orang Tua dipanggil
	XI	121 s/d 150	
	XII	221 s/d 250	
3	X	51 s/d 70	Membuat Pernyataan
	XI	151 s/d 170	
	XII	251 s/d 270	
4	X	71 s/d 99	Membuat pernyataan bermaterai, diketahui oleh Orang Tua dan Kepala Sekolah
	XI	171 s/d 199	
	XII	271 s/d 299	
5	X	100 atau lebih	Siswa dikembalikan kepada Orang Tua : Dan jika terdapat pelanggaran yang berhubungan dengan hal-hal yang termasuk kejahatan, kriminalitas atau tindak pidana lainnya akan diserahkan pada pihak Berwajib
	XI	200 atau lebih	
	XII	300 atau lebih	

catatan : Pengawasan Tata Tertib Siswa dilakukan oleh seluruh guru dan tenaga non kependidikan di sekolah .
Pembinaan terhadap siswa yang telah melakukan pelanggaran ditangani oleh Wali Kelas dan Guru BK .

PROSEDUR PEMBERIAN SANKSI

1. Setiap pelanggaran dicatat dalam buku catatan pelanggaran.
2. Pencatatan pelanggaran dilakukan oleh Waka Kesiswaan / BK / petugas yang ditunjuk.
3. Kartu pelanggaran digunakan sebagai data untuk menetapkan sanksi & keperluan lainnya.
4. Setelah siswa mencapai batas poin tertentu, maka komisi Disiplin merekomendasikannya kepada wali kelas/guru BK untuk keperluan pembinaan.
5. Setiap keputusan Sanksi mengikat siswa yang bersangkutan untuk melaksanakannya.
6. Ketentuan akumulasi pelanggaran ditetapkan oleh komisi disiplin.
7. Komisi Disiplin dibentuk berdasarkan keputusan kepala sekolah.
8. Keputusan tertinggi berkenaan dengan pemberian sanksi berada di tangan Rapat Konferensi kasus yang diikuti oleh Waka Kesiswaan, Guru BK, Komisi Disiplin & Wali Kelas.

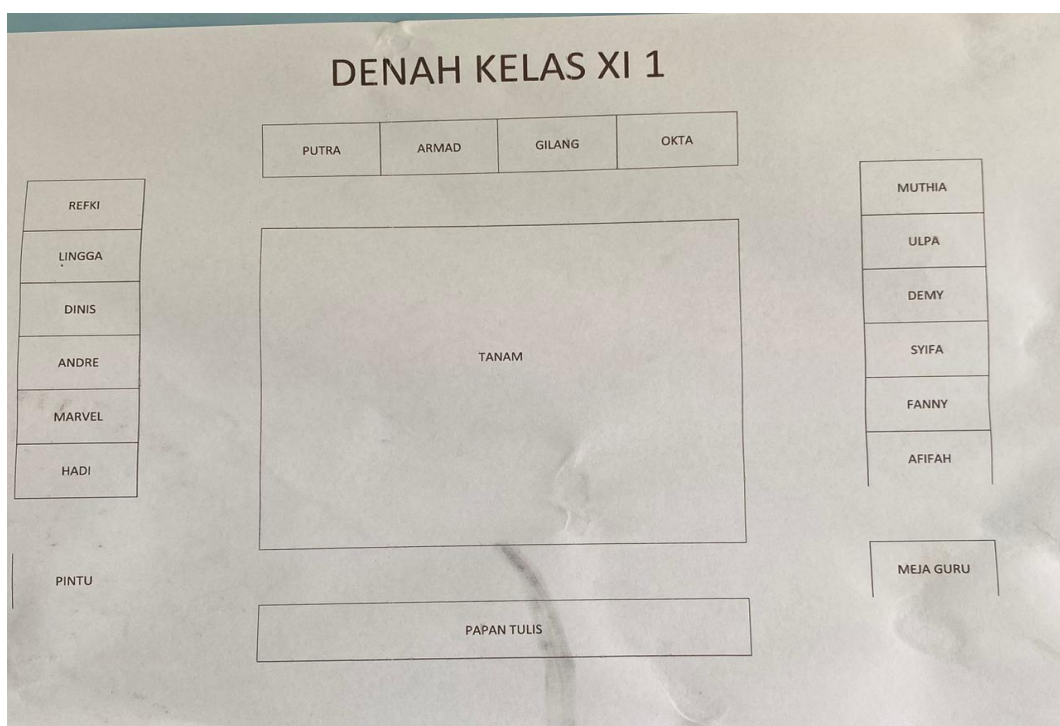
Mengetahui :
Kepala MAN 1 Kepahiang

Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd
NIP.198209072009011006

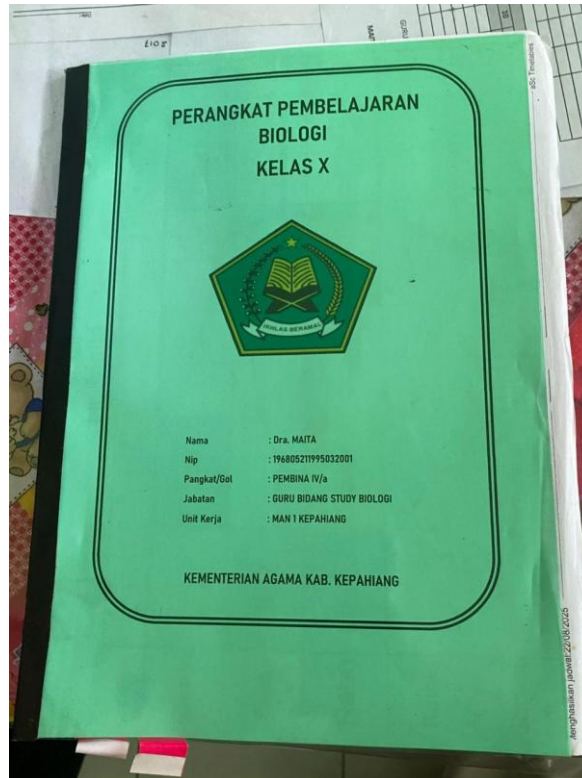
Kepahiang, 2025

Konselor

Denah Kelas



Perangkat Pembelajaran



Jurnal Harian

JURNAL HARIAN GURU

Nama Guru : Dra. Hj. Maिता
Nip : 196805211995032001
Mata Pelajaran : Biologi

Sekolah Kerja : MAN 1 Kepahiang
Semester : 2 (Genap)
Tahun Pelajaran : 2026/2027

Hari/Tanggal : Senin/ 17 - 9

JAM KE	JAM	KELAS	KEGIATAN/URAIAN MATERI	KET
1	07.30 - 08.10			
2	08.10 - 08.50			
3	08.50 - 09.30			
4	ISTIRAHAT			
5	10.00 - 10.40	11.1	Reproduksi pada tumbuhan	
6	10.40 - 11.20			
7	11.20 - 12.00			
8	ISTIRAHAT			
9	13.00 - 13.40			
10	13.40 - 14.20			
11	ISTIRAHAT			
12	14.30 - 15.15			
13	15.15 - 15.45			

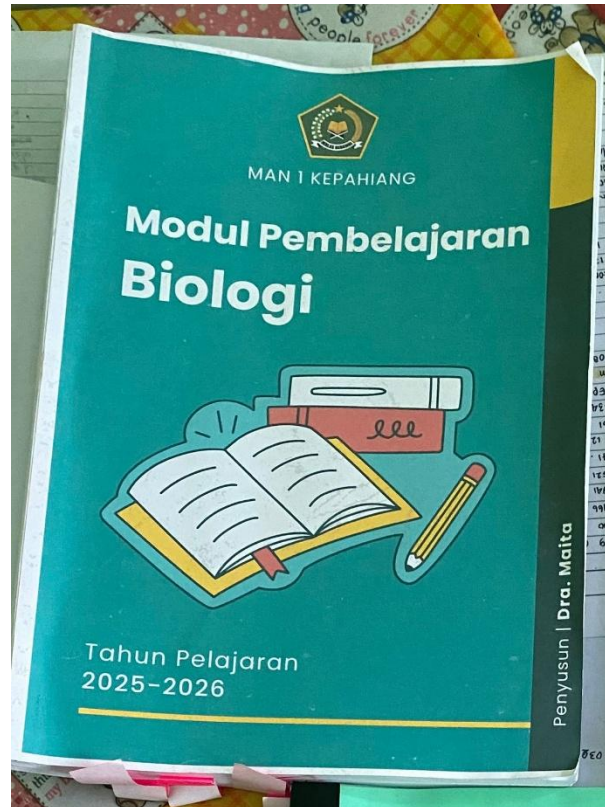
Hari/Tanggal : Selasa/ 18 - 9

JAM KE	JAM	KELAS	KEGIATAN/URAIAN MATERI	KET
1	07.30 - 08.10			
2	08.10 - 08.50		Pekerjaan rumah	
3	08.50 - 09.30			
4	ISTIRAHAT			
5	10.00 - 10.40			
6	10.40 - 11.20			
7	11.20 - 12.00			
8	ISTIRAHAT			
9	13.00 - 13.40			
10	13.40 - 14.20	B.1.	Caranya	Agenda + Almas + Lupa
11	ISTIRAHAT			
12	14.30 - 15.15		Pr. 1 alat transportasi	naipai
13	15.15 - 15.45		2. Penyalut pelat dip	naipai
14			3. Perubahan suhu pada tumbuhan	naipai

Hari/Tanggal : Rabu/ 19 - 9

JAM KE	JAM	KELAS	KEGIATAN/URAIAN MATERI	KET
1	07.30 - 08.10		Apel	
2	08.10 - 08.50			
3	08.50 - 09.30			
4	ISTIRAHAT			
5	10.00 - 10.40		Pekerjaan rumah	
6	10.40 - 11.20			
7	11.20 - 12.00			
8	ISTIRAHAT			
9	13.00 - 13.40			
10	13.40 - 14.20			
11	ISTIRAHAT			
12	14.30 - 15.15			
13	15.15 - 15.45			

Modul Pembelajaran



Struktur Kelas

STRUKTUR KELAS	
Kepala Sekolah	
Efrizal Firdaus M.Pd	
Wali Kelas	
Ismadi S. Pd	
Ketua Kelas	Wakil Ketua
Agfiri	Afis Erian
Bendahara	Sekretaris
Olivia	Serli
Seksi Keamanan	Seksi Kebersihan
Andini	Vela

RIWAYAT PENULIS



Ratih Fenta Ayu lahir di Desa Pungguk Meranti, Kabupaten Kepahiang, pada tanggal 18 Febuari 2004. Penulis merupakan anak sulung tunggal, putri dari pasangan Bapak Yudiono dan Ibu Sri Hartati.

Pendidikan formal penulis dimulai di Sekolah Dasar (SD) O7 Ujan Mas, tamatan Tahun 2015/2016. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujan Mas, tamatan Tahun 2018/2019. Kemudian penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kepahiang, lulus pada Tahun 2021/2022. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah. Dengan ketekunan dan kerja keras, penulis berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2026 dengan menyusun skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MAN 1 Kepahiang”. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat bagi pengembang dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam dan berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan hingga selesainya karya ini.